



LAPORAN
IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN

PIKAT
PENINGKATAN KERUKUNAN
UMAT BERAGAMA
MORAB
MELALUI PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA
DI -TALAUD



Suratno, S.Ag., M.AP

NDH : 37

Tujuan Aksi Perubahan :

1. Tujuan Jangka Pendek Penyusunan Juknis Moderasi Beragama;
2. Tujuan Jangka Menengah Sosialisasi Juknis Moderasi Beragama;
3. Tujuan Jangka Panjang Terwujudnya Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud yang Harmonis, Rukun dan Damai.

Mentor : Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.

Coach : Sri Mulyati, SE, MM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA BADAN MODERASI BERAGAMA
DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN
DAN MODERASI BERAGAMA
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII
TAHUN 2025



PIKAT MORAB

Di Kabupaten Kepulauan Talaud

TANTANGAN



1. Pendirian Rumah Ibadah
2. Belum Bisa Menerima Keyakinan Yang Lain
3. Dampak Medsos

SOLUSI



Dibentuknya Pokja MB, Desa Sadar Kerukunan dan FKKAUB

TUJUAN



1. Penyusunan Juknis Penguatan MB (2 Bulan)
2. Terlaksananya Sosialisasi Juknis Penguatan MB (6 Bulan)
3. Terwujudnya Masyarakat yang Harmonis, Rukun dan Damai

MANFAAT



Internal :

1. Memperkuat Solidaritas dan Persatuan
2. Mencegah Intoleransi
3. Meningkatkan Penguatan Nilai-nilai MB

Eksternal :

1. Meningkatkan Toleransi
2. Menguatnya Keharmonisan Antar Umat Beragama
3. Meningkatkan Pencegahan Konflik
4. Mewujudkan Model Perwujudan MB





LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN

PIKAT MORAB

PENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Disusun Oleh :

Peserta :

Suratno, S.Ag, MAP

NIP. 197306172006041005

Mentor :

Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.

NIP. 196805301994031008

Coach :

Sri Mulyati, SE, MM

NIP. 197702312005012006

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BADAN MODERASI BERAGAMA DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA
PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DAN
MODERASI BERAGAMA
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN AKSI PERUBAHAN

PIKAT MORAB

PENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

Diseminarkan pada tanggal 23 Juli 2025

Di Susun Oleh :

Suratno, S.Ag, MAP.
NIP. 197306172006041005

Disetujui,

Coach,



Sri Mulyati, SE, MM
NIP. 197702212005012006

Mentor,



Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.
NIP. 196505301994031008

Penguji,



Dr. Hj. Mardiyanti, M.Pd.
NIP. 197001011997032004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BADAN MODERASI BERAGAMA DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA
MANUSIA
PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN DAN
MODERASI BERAGAMA
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII
TAHUN 2025



**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKSI PERUBAHAN
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII**

PIKAT MORAB

**PENINGKATKAN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA MELALUI PENGUATAN
MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD**

Oleh

Nama : Suratno, S.Ag, MAP
NIP. 197306172006041005

Telah diujikan pada tanggal : 23 Juli 2025

Di Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan dan Moderasi Beragama

Coach,

Sri Mulyati, SE, MM
NIP. 197705312005012006

Penguji,

Dr. Hj. Mardiyanti, M.Pd.
NIP. 197001011997032004

Disahkan Oleh

**Kepala Pusbangkom Manajemen Kepemimpinan
Dan Moderasi Beragama,**

Dr. H. Syafi'i, M.Ag.
NIP. 196607031994031004

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama : Suratno, S.Ag, MAP
 NIP : 197306172006041005
 Jabatan : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud
 Judul Aksi Perubahan : Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud

Adalah Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII Tahun 2025.

2. Nama : Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.
 NIP : 196805301994031008
 Jabatan : Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara

Adalah Mentor/Atasan Langsung Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII Tahun 2025.

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Aksi Perubahan Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator merupakan produk pembelajaran Individual yang menjadi salah satu indicator pencapaian hasil Pelatihan Kepemimpinan Aksi Perubahan ini kami dukung untuk diimplementasikan di Instansi kami.

Demikian surat pernyataan dukungan ini dibuat dengan konsekuensinya.

Peserta,



Suratno, S.Ag, MAP
 NIP. 197306172006041005

Manado, Juli 2025

Mentor,



Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.
 NIP. 196805301994031008

LEMBAR PERNYATAAN KOMITMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.
NIP : 196805301994031008
Jabatan : Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara
Instansi : kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara

Menyatakan dengan sepenuhnya akan mendukung semua proses pelaksanaan aksi perubahan atas nama : Suratno, S.Ag, MAP, yang berjudul : “Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di kabupaten Kepulauan Talaud”.

Secara lebih rinci kami akan membantu/mendukung seluruh proses Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Instansi penyelenggara dengan sebaik-baiknya.

Manado, 17 Maret 2025

Peserta,



Suratno, S.Ag, MAP
NIP. 197306172006041005

Mentor,



Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.
NIP. 196805301994031008

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan keragaman suku, budaya dan agama menghadapi tantangan serius di era globalisasi berupa meningkatnya intoleransi, radikalisme dan ekstremisme yang mengatasnamakan agama. Merespon hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia menjadikan Moderasi Beragama sebagai salah satu program prioritas Nasional. Di tingkat Kabupaten Kepulauan Talaud, Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama menjadi sangat kepada kelompok-kelompok sasaran Moderasi Beragama.

Keragaman dan keberagaman Kabupaten Kepulauan Talaud Bagi masyarakat Sulawesi Utara, keragaman diyakini sebagai kehendak Tuhan. Keragaman tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawarkan melainkan untuk diterima (*taken for granted*). Talaud adalah daerah dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di Negara ini. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada beberapa suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Talaud

Aksi Perubahan ini bertajuk “Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud” ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke semua lapisan Masyarakat, program ini menekankan pada indikator moderasi beragama antara lain wawasan kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan budaya lokal.

Aksi ini diimplementasikan melalui dengan Penyusunan Petunjuk Teknis Moderasi Beragama, melakukan Sosialisasi Petunjuk teknis Moderasi Beragama, pembentukan Kelompok Kerja Moderasi Beragama di Tingkat Kabupaten sampai di Tingkat Kecamatan, pembentukan Desa Sadar Kerukunan sebagai *pilot project*, pembentukan Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan adanya elemen-elemen akan menjadi agen perdamaian dan kerukunan, maka Masyarakat yang harmonis, rukun dan damai di Kabupaten Kepulauan Talaud akan terwujud.

Hasil yang diharapkan dari implementasi aksi perubahan ini adalah terbangunnya Masyarakat yang harmonis, rukun dan damai sehingga Pembangunan secara komperhensif di Kabupaten Kepulauan Talaud akan jauh lebih baik, dengan kata branding “PIKAT MORAB”.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, Kesehatan, Rahmat serta karunia-Nya kepada penyusun sehingga dapat berhasil menyelesaikan Laporan Implementasi Aksi Perubahan dengan Judul “Peningkatan Kerukunan Umat Beragama melalui penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, tepat pada waktunya.

Laporan Implementasi Aksi Perubahan ini berisikan informasi mengenai aksi perubahan yang akan dilaksanakan oleh penyusun berserta tim kerja selama 60 hari kalender terhitung dari 22 Mei 2025 sampai tanggal 21 Juli 2025 di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud.

Dalam penyusunan laporan implementasi Aksi Perubahan ini penulis banyak mendapat saran, supporting, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak yang merupakan bagian dari pembinaan dan Kerjasama yang sangat berarti dalam penyusunan Laporan Implementasi ini. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara, Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd., selaku mentor yang telah memberikan ijin mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator sekaligus memberikan dukungan, bimbingan serta arahan dalam penyusunan dan implementasi aksi perubahan;
2. Sri Mulyati, SE, MM, selaku *coach* yang telah memberikan motivasi dan feedback terhadap laporan progress implementasi aksi perubahan selama laboratorium kepemimpinan;
3. Bapak Ibu Widyaiswara yang telah berbagai ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang menjadi pembelajaran bagi penulis dalam Menyusun rencangan dan implementasi aksi perubahan;
4. Tim Kerja Efektif dan Stakeholder aksi perubahan yang telah membantu dan mendukung penulis dalam melaksanakan implementasi aksi perubahan serta memberikan masukan dan saran bagi kelancaran dan keberhasilan aksi perubahan ini;
5. Panitia Penyelenggara Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan XVIII Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan dan Moderasi Beragama,

Pelatihan Kepemimpinan Administrator Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah menyelenggarakan dan memfasilitasi peserta diklat dengan baik;

6. Rekan-rekan peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Angkatan XVIII yang telah bekerjasama dengan sangat baik dan memberikan dukungan selama kegiatan PKA.

Dalam penyusunan laporan Implementasi Aksi Perubahan ini, Penulis menyadari sepenuhnya masih adanya kekurangan, untuk itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan tersebut serta tidak menutup diri terhadap segala saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi penulis.

Demikian laporan Implementasi Aksi Perubahan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban peserta PKA setelah mengimplementasikan aksi perubahan di unit kerja dan semoga Aksi Perubahan ini dapat bermanfaat dan mampu meningkatkan layanan di Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud.

Melonguane, Juli 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN KOMITMEN	vii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
A. RINGKASAN EKSEKUTIF	1
B. RANCANGAN AKSI PERUBAHAN	2
C. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN	45
1. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi	45
2. Pengelolaan Budaya Kerja	46
3. Membangun Jejaring dan Kolaborasi	47
4. Strategi Pengembangan Kompetensi	50
D. DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN	52
1. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi	53
2. Manfaat Aksi Perubahan	53
3. Implementasi Pengembangan kompetensi dalam aksi perubahan	54
E. KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN	66
F. KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN	71
G. DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN	73
1. Penerapan Strategi Komunikasi	74
2. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan	75
H. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI	76
I. PENUTUP	78
J. DAFTAR PUSTAKA	80
K. LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel B.1.	Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	16
Tabel B.2.	Data Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan	17
Tabel B.3.	Data Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan	17
Tabel B.1.	Analisis Isu Menggunakan APKL	21
Tabel B.2.	Penilaian Kualitas Isu Prioritas	22
Tabel B.1.	Tahapan Kegiatan Jangka Pendek	28
Tabel B.2.	Uraian Tugas Tim Aksi Perubahan	33
Tabel B.3.	Analisis Manajemen Resiko	37
Tabel B.4.	Strategi Pengembangan Kompetensi Aksi Perubahan	39
Tabel B.5.	Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta	41
Tabel B.6.	Rekomendasi Pengembangan Potensi Diri	41
Tabel B.7.	Strategi Pengembangan Potensi Diri	42
Tabel B.8.	Strategi Pengembangan Potensi Tim Efektif	44
Tabel C.4.1	Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku	51
Tabel C.4.2	Rekomendasi Pengembangan Potensi Diri	51
Tabel C.4.3	Strategi Pengembangan Kompetensi	52
Tabel D.3.1	Kegiatan Implementasi Konsultasi dan koordinasi Mentor	55
Tabel D.3.2	Kegiatan Implementasi Rapat Koordinasi Penyusunan SK Tim Efektif	56
Tabel D.3.3	Kegiatan Implementasi Rapat Koordinasi Penyusunan Juknis	57
Tabel D.3.4	Kegiatan Implementasi Ketua Tim memperbanyak dukungan Forkopimda	58
Tabel D.3.5	Kegiatan Implementasi Ketua Tim Memimpin rapat Menyusun konsep konten kreatif	60
Tabel D.3.6	Kegiatan Implementasi Ketua Tim Memimpin Rapat Penyusunan Konten	62
Tabel D.3.7	Kegiatan Implementasi Melaksanakan Rapat Koordinasi Penyusunan Peta Kerawanan	64
Tabel D.3.8	Kegiatan Implementasi Dukungan Bupati	65
Tabel D.3.9	Kegiatan Jangka Menengah	69
Tabel D.3.10	Kegiatan Jangka Panjang	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	B.1	Bagan Struktur Organisasi	15
Gambar	B.2	Analisis Situasi SWOT	24
Gambar	B.4	Menganalisis Stakeholder	31
Gambar	B.5	Peta Kuadran Stakeholder	32
Gambar	C.1.1	Rapat Sosialisasi Penyampaian Regulasi dan Disiplin Pegawai	45
Gambar	C.1.2	Ketua Tim Efektif Memimpin Rapat dengan Keteladanan	47
Gambar	C.3.1	Peta Kuadran Stakeholder	48
Gambar	C.3.2	Wakil Ketua pimpin Rapat Pembentukan Tim Efektif	49
Gambar	C.3.3	Ketua Tim Kolaborasi dengan Tokoh Agama	50
Gambar	D.3.1	Ketua Tim Konsultasi dan Koordinasi dengan Mentor	55
Gambar	D.3.2	Ketua Tim Konsultasi dan koordinasi dengan Kabag TU	55
Gambar	D.3.3	Ketua Tim Memimpin Rapat Persiapan Penyusunan SK Tim Efektif	56
Gambar	D.3.4	Ketua Tim memimpin Rapat Persiapan Penyusunan Pembagian Tugas	57
Gambar	D.3.5	Wakil Ketua Memimpin Rapat Persiapan Penyusunan Juknis	58
Gambar	D.3.6	Ketua Tim Efektif Meminta Dukungan dari Forkopimda	60
Gambar	D.3.7	Ketua Tim Memimpin Rapat Penyusunan Juknis	62
Gambar	D.3.8	Ketua Tim Memimpin Rapat Penyusunan Konten Kreatif dan Sosialisasi	64
Gambar	D.3.9	Ketua Tim Memimpin Rapat Penyusunan Peta Kerawanan dan Sosialisasi Juknis	65
Gambar	D.3.10	Ketua Tim Koordinasi dan Konsultasi dengan Bupati	66
Gambar	E.1.1	Ketua Tim Penyampaian Materi Sosialisasi Moderasi Beragama ke ASN	67

A. RINGKASAN EKSEKUTIF

Indonesia sebagai Negara yang pluralistik, memiliki keragaman suku, budaya, bahasa, dan agama yang menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks keberagaman tersebut, peran agama menjadi sangat vital untuk menjaga keharmonisan dan ketenteraman masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman, muncul berbagai tantangan baru seperti meningkatnya intoleransi, radikalisme dan ekstremisme yang mengatasnamakan agama.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia telah menetapkan moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas nasional, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama, Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020–2024, serta diperkuat melalui Surat Edaran Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2021 tentang Penguatan Moderasi Beragama.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah perbatasan di ujung utara Indonesia yang memiliki keragaman agama dan budaya. Meski tingkat toleransi relatif baik, dinamika sosial dan potensi konflik antarumat beragama masih mungkin terjadi diantaranya tentang pendirian rumah ibadah, belum bisa menerimanya keyakinan dari saudara kita yang lain kemudian dampak dari perkembangan media social yang susah di bendung. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting dalam memperkuat harmoni sosial dan menjaga stabilitas wilayah.

Kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang moderasi beragama di kalangan tokoh agama, tokoh masyarakat, ASN, dan generasi muda dapat memunculkan sikap eksklusif, intoleran, atau bahkan provokatif yang dapat mengganggu kerukunan antarumat, program aksi perubahan ini dikemas dalam bentuk kegiatan bertajuk PIKAT MORAB — Peningkatan Kerukunan Antarumat melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kolaborasi dengan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Kementerian Agama, dan Pemerintah Daerah, dialog terhadap regulasi pendirian rumah ibadah,

eksklusif terhadap ajaran agama yang lain dan dampak perkembangan media masa. sosialisasi dan literasi moderasi beragama kepada tokoh lintas agama, pemuda, ASN, dan pelajar, Branding dan penguatan identitas program melalui media digital dan local, Pemanfaatan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) berbasis nilai-nilai moderasi.

Terbentuknya Aksi Perubahan PIKAT MORAB sebagai wadah komunikasi dan edukasi, meningkatnya indeks kerukunan lokal melalui survei cepat sebelum dan sesudah program, Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lintas iman, dokumentasi praktik baik yang dapat direplikasi di Kecamatan.

Penguatan moderasi beragama bukan hanya menjadi tanggung jawab institusi keagamaan, melainkan merupakan kerja bersama seluruh elemen bangsa, terutama di wilayah perbatasan seperti Talaud. Melalui program PIKAT MORAB, Kabupaten Kepulauan Talaud memperkuat posisinya sebagai daerah yang rukun, damai, dan moderat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. RANCANGAN DAN AKSI PERUBAHAN

1. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Bahwa keragaman kepercayaan dan keyakinan merupakan anugerah Tuhan kepada Bangsa Indonesia yang mendasari perilaku warga negara dan negara yang menempati posisi penting dan strategi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia berdasarkan kepada Ketuhanan, bahwa moderasi beragama merupakan modal dasar untuk keutuhan dan peningkatan kualitas kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia sehingga perlu penguatan moderasi beragama, penguatan moderasi beragama memerlukan arah kebijakan dan pengaturan yang terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia dengan Ibu Kota Melonguane, Kabupaten ini berasal dari pemekaran wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud (SATAL) pada Tahun 2002 kepulauan Talaud terletak di bagian utara pulau

Sulawesi, dan merupakan wilayah paling utara di Indonesia Timur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Davao Barat dan Timur, Mindanao, Filipina Selatan negara Filipina. Jumlah Penduduk sebanyak 109.150 Jiwa, dengan prosentase pemeluk agama 93,61% Kristen Protestan, 2,92% Katolik, 3,21% Islam, 0,25 Aliran Kepercayaan, 0,01% Hindhu, (www.talaudkab.go.id) memiliki ras dan golongan berbeda-beda serta suku terdiri dari suku Talaud, Suku Sangihe, Suku Minahasa, Suku Gorontalo, Suku Jawa dan Suku Bugis namun semua bisa hidup rukun dan damai di bumi Porodisa ini.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah bahari dengan luas lautnya sekitar 37.800 km² (94,24%) dan luas daratan 1.251,02 km² terdapat dua pulau besar yaitu pulau Karakelang dan Pulau Salibabu, di tambah dengan pulau lainnya, masuk pada daerah terluar dan terdepan baik yang dihuni atau tidak dihuni, diantaranya adalah pulau Kabaruan, Pulau Miangas, Pulau Kakorotan, Pulau Marampit, Pulau Karatung, Pulau Mangupun, Pulau Sara Besar, Pulau Sara Kecil, Pulau Nusa Topor, Pulau Nusa Dolong dan Pulau Karang Napombalu (Gunung Laut), dengan jumlah 19 Kecamatan, 142 Desa/Kelurahan.

Bahwa Salah satu poin dalam Asta Cita menekankan pentingnya peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Selain itu, Asta Cita juga menggaris bawahi penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan, alam, dan budaya. Kedua aspek ini menjadi landasan penting bagi pembangunan kerukunan umat beragama yang inklusif dan berwawasan lingkungan.

Asta Protas sebagai Implementasi Kementerian Agama (Kemenag) merespons Asta Cita melalui Asta Protas. Dua program dalam Asta Protas secara khusus terkait dengan penguatan moderasi beragama yang berwawasan lingkungan, Program ini secara langsung bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama melalui penguatan moderasi beragama, pengembangan kurikulum berbasis cinta kemanusiaan

dan penghargaan terhadap perbedaan, pemberdayaan rumah ibadah, penguatan pembinaan umat, regulasi kerukunan, dan peran KUA.

Penguatan Ekoteologi adalah Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan akan pentingnya merawat bumi dan melestarikan lingkungan. Program ini didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam berbagai agama terkait pelestarian lingkungan.

Pembangunan kerukunan umat beragama adalah salah satu tujuan utama yang ingin dicapai melalui implementasi Asta Cita dan Asta Protas. Kerukunan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada hubungan harmonis antarumat beragama, tetapi juga mencakup kesadaran dan tindakan bersama dalam menjaga lingkungan.

Ekoteologi sebagai Pendekatan dan Landasan, Ekoteologi menghubungkan teologi dengan ekologi, memberikan landasan teologis dari berbagai agama untuk mendukung pelestarian alam. Dalam konteks penguatan moderasi beragama, ekoteologi berperan penting karena Memperluas makna moderasi: Moderasi beragama tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia, tetapi juga mencakup hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam sebagai ciptaan Tuhan.

Ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga alam dapat menjadi motivasi kuat bagi umat beragama untuk terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan. Kesadaran ini dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari iman, melalui pemahaman ekoteologi, umat beragama dari berbagai latar belakang dapat memiliki kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga bumi, sehingga memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan.

Konsep pelestarian lingkungan yang terdapat dalam berbagai agama dapat menjadi nilai universal yang memperkuat dialog dan kerja sama antar umat beragama dalam isu-isu lingkungan, Secara ringkas, hubungan keempat elemen ini dalam penguatan moderasi beragama adalah: Asta Cita menetapkan visi tentang masyarakat yang toleran dan harmonis dengan lingkungan. Asta Protas, melalui program peningkatan kerukunan dan

penguatan ekoteologi, adalah upaya Kementerian Agama untuk mewujudkan visi tersebut. Kerukunan umat beragama yang ingin dibangun adalah kerukunan yang inklusif dan memiliki kesadaran ekologis. Ekoteologi menjadi landasan teologis dan pendekatan yang memperluas makna moderasi beragama, memberikan motivasi spiritual untuk pelestarian lingkungan, dan membangun kesadaran serta kerja sama antarumat beragama dalam menjaga bumi. Dengan demikian, penguatan moderasi beragama menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan global terkait lingkungan hidup.

Dalam perjalanan kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud secara intern atau antar umat beragama ada sebagian masyarakat yang belum bisa menerima perbedaan, masih ada yang mempermasalahkan pendirian rumah ibadah, adanya dampak negative terhadap media sosial yang selalu mengekspos penghinaan terhadap simbol-simbol agama atau ujaran kebencian Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud merasa terpanggil untuk memberikan pemahaman tentang penguatan Moderasi Beragama.

Andaikan semua memahami bahwa perbedaan itu indah, “torang samua basudara” dan “kita semua adalah ciptaan Tuhan” sebagaimana semboyan Provinsi Sulawesi Utara, sesungguhnya kehidupan ini penuh dengan keharmonisan.

Bahwa penguatan moderasi beragama memiliki korelasi positif dengan Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) di Kabupaten Kepulauan Talaud, meskipun data IKUB spesifik untuk kabupaten ini tidak selalu tersedia secara terpisah dari data Provinsi Sulawesi Utara. dan merupakan wilayah administratif Kabupaten Kepulauan Talaud, dikenal memiliki tingkat toleransi dan kerukunan umat beragama yang tinggi secara nasional. Bahkan, beberapa kali meraih skor IKUB tertinggi di Indonesia.

Masyarakat Talaud memiliki warisan leluhur berupa falsafah hidup "Sansiotte Sampate-pate" yang menjunjung tinggi nilai persaudaraan, saling mengasihi, menghormati, dan menghargai dalam kemajemukan, termasuk

dalam kehidupan beragama. Hal ini menjadi modal sosial yang kuat untuk kerukunan.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud dan Kementerian Agama aktif dalam upaya penguatan moderasi beragama. Ini terlihat dari kegiatan sosialisasi dan *launching* Kampung Moderasi Beragama di Lirung pada tahun 2023, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kabupaten Kepulauan Talaud berperan aktif dalam merawat dan menjaga kerukunan melalui berbagai inovasi dan kegiatan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud terus berupaya memperkuat moderasi beragama melalui berbagai program, termasuk melibatkan penyuluh agama, guru agama, Upaya moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud juga memperhatikan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal seperti "Sansiotte Sampate-pate" sebagai landasan.

Lingkungan yang Kondusif: Dengan tingkat toleransi yang sudah tinggi dan adanya falsafah budaya yang mendukung kerukunan, upaya penguatan moderasi beragama akan semakin memperkuat kondisi yang kondusif bagi terpeliharanya kerukunan umat beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, Jika program-program moderasi beragama yang dilaksanakan di Talaud berhasil menanamkan pemahaman agama yang lebih inklusif, toleran, dan kolaboratif, maka potensi peningkatan skor IKUB di tingkat kabupaten (sebagai bagian dari provinsi) akan semakin besar.

Branding dalam konteks ini branding berarti proses menciptakan identitas, citra dan persepsi positif terhadap program PIKAT MORAB ini mencakup penggunaan nama, logo, slogan dan strategi komunikasi yang konsisten untuk memastikan pesan tentang kerukunan dan modersai beragama tersampaikan dengan jelas dan efektif kepada masyarakat luas, tujuannya adalah agar program ini mudah dikenali. Diingat dan mendapatkan dukungan.

Peningkatan Kerukunan Umat Beragama (PIKAT) ini adalah tujuan utama dari program ini "Peningkatan Kerukunan" merujuk pada upaya untuk memperkuat hubungan harmaonis, saling pengertian toleransi dan kerjasama

antara orang-orang dari berbagai latar belakang agama. Dengan kata lain, ini adalah tentang membangun jembatan persatuan di tengah perbedaan keyakinan singkatan PIKAT sendiri cukup menarik, karena kata “PIKAT” dalam Bahasa Indonesia juga berarti menarik perhatian atau memikat, yang bisa diinterpretasikan sebagai upaya untuk menarik masyarakat agar terlibat dan mendukung kerukunan.

Moderasi Beragama (MORAB) ini adalah strategi atau pendekatan untuk mencapai tujuan PIKAT. “Moderasi Beragama” berarti memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan seimbang, tidak ekstrem, dan menghargai keberagaman, ini mencakup : anti kekerasan, toleransi, komitmen kebangsaan dan Penerimaan terhadap tradisi lokal.

b. Tujuan Perubahan

Untuk mewujudkan Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud tidak hanya bertujuan untuk menjawab permasalahan Kerukunan Umat Beragama saat ini, tetapi juga untuk membangun fondasi Penguatan Moderasi Beragama yang berkelanjutan. Tujuan dari perubahan ini disusun secara bertahap, mencakup tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang, agar implementasinya dapat berjalan sistematis dan terukur.

Tujuan jangka pendek berfokus pada pencapaian output awal berupa pembuatan Juknis, Tujuan jangka menengah diarahkan pada pelaksanaan Sosialisasi Juknis, Tujuan jangka panjang menitikberatkan pada terwujudnya Masyarakat yang harmonis, rukun dan damai, dengan membentuk instrument Pembentukan desa sadar kerukunan, pembentukan Pokja Moderasi Beragama, Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama dalam membentuk masyarakat yang rukun, damai dan harmonis di Kabupaten Kepulauan Talaud, dalam mendukung visi Kementerian Agama. Perumusan tujuan ini menjadi pedoman arah perubahan agar seluruh tahapan berjalan selaras dengan kebutuhan pengguna dan arah kebijakan nasional :

- 1) Tujuan Jangka Pendek (1 s.d 2 Bulan)
Tersusunnya Petunjuk Teknis (JUKNIS) Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud;
- 2) Tujuan Jangka Menengah (6 bulan s.d 1 Tahun)
Terlaksananya sosialisasi Petunjuk Teknis (JUKNIS) Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud;
- 3) Tujuan Jangka Panjang (1 Tahun Keatas)
 - a) Terbentuknya Pokja Moderasi Beragama;
 - b) Terbentuknya Desa Sadar Kerukunan;
 - c) Terbentuknya Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama;
 - d) Terbentuknya Masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud yang Damai, Rukun dan Harmonis.

c. Manfaat Perubahan

Implementasi perubahan melalui Peningkatan Kerukunan Umat Beragama melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud diharapkan memberikan dampak positif yang luas, baik secara internal maupun eksternal. Manfaat internal mencakup peningkatan profesional penyuluh Agama, kreativitas dan Inovasi penyuluh agama, memperkuat kerukunan, mencegah intoleran, meningkatkan stabilitas sosial dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama, manfaat eksternal yang dirasakan peningkatan toleransi, membangun kebersamaan dan persatuan bangsa, pencegahan konflik, model perwujudan moderasi beragama, Pendidikan dan sosial.

- 1) Internal
 - a) Meningkatkan Profesional, kreativitas dan inovasi Penyuluh Agama;
 - b) Memperkuat Solidaritas dan persatuan (memperkuat kerukunan)
 - c) Mencegah intoleransi;
 - d) Meningkatkan ketahanan dan stabilitas sosial;
 - e) Meningkatnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

2) Eksternal

- a) Meningkatkan toleransi;
- b) Memperkuat keharmonisan antar umat beragama;
- c) Membangun kebersamaan dan Persatuan Bangsa;
- d) Meningkatkan pencegahan konflik;
- e) Mewujudkan model perwujudan Moderasi Beragama;
- f) Meningkatkan pendidikan dan sosialisasi.

d. Ruang Lingkup Aksi Perubahan

Untuk memastikan implementasi Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, rencana aksi ini dibagi ke dalam tiga tahapan berdasarkan jangka waktu : jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang. Setiap tahapan mencakup aktivitas yang saling mendukung dan membentuk fondasi kuat pondasi kerukunan dan penguatan moderasi beragama, rincian tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Jangka Pendek

- a) Terlaksananya konsultasi dan koordinasi dengan mentor untuk persiapan aksi perubahan;
- b) Tersusunnya tim efektif aksi perubahan;
- c) Tersusunnya konsep dukungan Pemerintah Daerah, Forkopimda dan keterlibatan tokoh agama, Tokoh adat dan masyarakat;
- d) Tersusunnya Juknis Moderasi beragama;
- e) Tersusunnya konsep/desain sosialisasi secara offline;
- f) Tersusunnya konten-konten kreatif tentang Penguatan Moderasi Beragama;
- g) Tersusunnya peta tingkat kerawanan dan kekuatan kerukunan;

2) Jangka Menengah

- a) Terlaksananya sosialisasi Petunjuk Teknis (Juknis) Moderasi Beragama;
- b) Terlaksananya koordinasi dan dukungan dari Pemerintah Daerah;

- c) Terlaksananya koordinasi dan dukungan dari Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Adat;
 - d) Terlaksananya sosialisasi secara offline kepada Masyarakat;
 - e) Terlaksananya sosialisasi secara online melalui media masa (Tiktok, Youtube, Facebook, Instagram, WA);
- 3) Jangka Panjang
- a) Terbentuknya Kelompok Kerja Moderasi Beragama;
 - b) Terbentuknya Desa Sadar Kerukunan;
 - c) Terbentuknya Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama;
 - d) Terwujudnya masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud yang rukun, damai, inklusif dan harmonis,

2. PROFIL DAN ANALISIS MASALAH

a. Profil Kinerja Organisasi

1) Diskripsi Umum

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu instansi pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama yang merupakan unit pelaksana di daerah Tingkat Kabupaten, Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud secara hirarki bertanggung jawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara.

Landasan utama dibentuknya adalah pemerintah hadir untuk memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada masyarakat di bidang agama dan Pendidikan di daerah Kabupaten secara luas serta untuk menjaga dan memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud

Untuk merealisasikan hal tersebut berawal dari Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 373 Tahun 2002 tentang Pembentukan Struktur Organisasi Vertikal Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud, seiring dengan perkembangan maka adanya perubahan tentang Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia

Nomor : 12 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja instansi vertical Kementerian Agama, kemudian Pemerintah mencabut peraturan tersebut dengan mengantinya dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan tata kerja instansi vertical Kementerian Agama kemudian yang terakhir dengan adanya perubahan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang perubahan atas PMA nomor 19 Tahun 2019 tentang oragnisasi dan tata kerja instansi vertical Kementerian Agama.

Semenjak berdiri pada Tahun 2002 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud sampai sekarang telah dipimpin oleh 5 (lima) Kepala Kantor, Adapun urutan nama-nama kepala Kantor sesuai masa bertugasnya adalah sebagai berikut :

- a) A.L. Mandiri, S.IP.
- b) H. Hasanuddin Takalondongkang, S.Pd.I
- c) H. Yahya Pasiak, S,Ag, MM
- d) Samsudin Pulu, S.Ag, MAP.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud terletak di Jalan batu Bui, secara administratif, lokasi ini berada di wilayah Kelurahan Melonguane, Kecamatan Melonguane, wilayah ini merupakan bagian Kawasan strategis di Kota Melonguane yang memiliki aksesibilitas tinggi terhadap berbagai fasilitas umum, di kompleks Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud dan instansi Pendidikan.

Jalan Batu Bui, berada di Kompleks Perkantoran Pemerintah dan berada di dalam Kota Melonguane merupakan daerah yang sudah maju karena berada di Ibu Kota Administratif Kabupaten, kita ketahui Bersama bahwa Kabupaten Kepulauan Talaud mempunyai wilayah yang berpulau-pulau dengan transfortasi utama adalah kapal penumpang, kapal barang, kapal very, ketingting dan *speed bout*, dan berada di utara Pulau Sulawesi Utara, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Sangihe dan utara berbatasan dengan Negara tetangga yaitu Philipina.

Secara geograsfis lokasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud berada di daerah dataran sedang dengan ketinggian berkisar antara 150 s/d 200 meter di atas permukaan laut, kondisi geografis ini relative aman dari bencana alam seperti longsor dan banjir, serta mendukung keberlangsungan aktivitas pelayanan kepada masyarakat.

Dengan letak yang berada di lingkungan yang kondusif dan akses yang mudah dijangkau, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki posisi yang sangat mendukung dalam menjalankan fungsi Lembaga Pemerintah di bidang Agama dan Pendidikan di wilayah ini.

2) Visi dan Misi

a) Visi

“Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas dan Sejahtera Lahir dan Batin dalam Rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berdasarkan Gotong Royong”

b) Misi

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki 7 (tujuh) Misi antara lain :

- (1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
- (2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
- (3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
- (4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
- (5) Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;
- (6) Meningkatkan akses dan kualitas Pendidikan umum berciri khas agama, Pendidikan agama pada satuan Pendidikan umum dan Pendidikan keagamaan;

- (7) Mewujudkan tata Kelola Pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

c) Sasaran

Berdasarkan kebijakan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, daerah istimewa Kabupaten Kepulauan Talaud dari delapan tujuan diatas kemudian disederhanakan ke dalam 5 (lima) sasaran, sasarantersebut adalah :

- (1) Meningkatkan kualitas kehidupan umat beragama;
- (2) Meningkatkan harmoni social dan kerukunan antar umat beragama;
- (3) Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan;
- (4) Meningkatkan akses layanan Pendidikan;
- (5) Meningkatkan mutu Pendidikan agama dan keagamaan.

d) Pedoman Umum Penguatan Moderasi Beragama

- (1) Indikator moderasi beragama;
- (2) Esensi moderasi beragama;
- (3) Ekosistem dan kelompok strategis moderasi beragama;
- (4) Arah kebijakan dan strategi penguatan moderasi beragama; dan
- (5) Program penguatan Moderasi Beragama.

3) Nilai Budaya Organisasi

Nilai-nilai budaya kerja Kementerian Agama menjadi pedoman utama yang harus diterapkan oleh seluruh pihak yang terlibat. Nilai-nilai ini akan membimbing setiap langkah dan keputusan dalam implementasi Penguatan Moderasi Beragama, memastikan bahwa proses Penguatan berjalan dengan integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Dengan demikian, penerapan nilai budaya kerja Kementerian Agama ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Kerukunan Umat Beragama melalui Penguatan Moderasi Beragama. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Integritas adalah keselarasan antara hati, pikiran, perkataan dan perbuatan yang baik dan benar;

- b) Profesional adalah bekerja dengan disiplin, kompeten dan tepat waktu untuk mencapai hasil terbaik;
- c) Inovasi adalah menyempurnakan hal-hal yang sudah ada serta mengkreasi hal baru yang lebih baik;
- d) Tanggung Jawab adalah bekerja dengan tuntas dan konsekuen dalam setiap tugas yang diemban
- e) Keteladanan adalah menjadi contoh yang baik bagi orang lain melalui perilaku dan tindakan yang positif.

b. Uraian Tugas dan Fungsi Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan tata kerja instansi vertikal kementerian agama, Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai berikut :

1) Tugas Pokok

Kantor Kementerian Agama Kabupaten bertugas melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Kabupaten berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

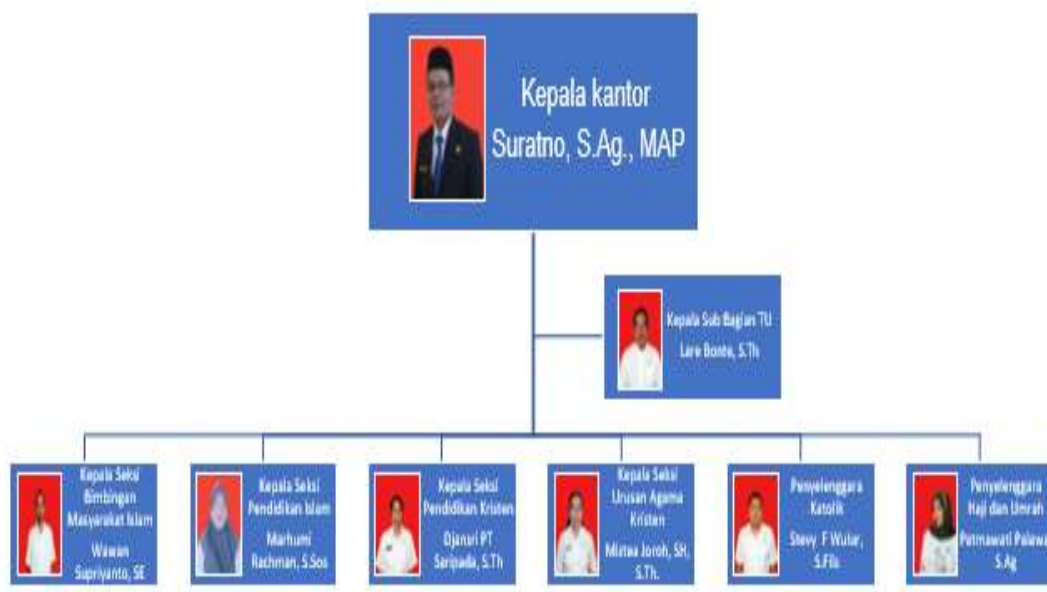
2) Fungsi

- a) perumusan dan penetapan visi, misi, dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan beragama kepada masyarakat di kabupaten/kota;
- b) pelayanan, bimbingan, dan pembinaan kehidupan beragama;
- c) pelayanan, bimbingan, dan pembinaan haji dan umrah, serta zakat dan wakaf;
- d) pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama, dan pendidikan keagamaan;
- e) pembinaan kerukunan umat beragama;
- f) pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;

- g) pengoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi program; dan
- h) pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas Kementerian Agama di kabupaten/kota.

3) Struktur Organisasi

Gambar B.1. Struktur Organisasi Kemenag Kab.Talaud



c. Data yang Relevan

1) Susunan Kepegawaian

Susunan pegawai pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud terdiri dari pejabat eselon III.a, eselon IV.a, eselon IV.b, jabatan fungsional tertentu dan fungsional umum dengan rincian sebagai berikut :

- a) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud
- b) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud saat ini adalah Suratno, S.Ag, MAP. (eselon III.a)
- c) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- d) Kepala Sub Bagian Tata Usaha saat ini adalah Lare Bonte, S.Th. (eselon IV.a)

- e) Kepala Seksi Bimas Islam
- f) Kepala Seksi Bimas Islam saat ini adalah Wawan Suprianto, SE (eselon IV.a)
- g) Kepala Seksi Pendidikan Islam
- h) Kepala Seksi Pendidikan Islam saat ini adalah Marhumi Rahman, S.Sos. (eselon IV.a)
- i) Kepala Seksi Urusan Agama Kristen
- j) Kepala Seksi Urusan Agama Kristen saat ini Mistea Joroh, S.Th, SH, M.Pd.K (eselon IV.a)
- k) Kepala Seksi Pendidikan Kristen
- l) Kepala Seksi Pendidikan Kristen Saat ini adalah Djansri Saripada, S.Th. (eselon IV.a)
- m) Penyelenggara Haji dan Umrah
- n) Penyelenggara Haji dan Umrah saat ini adalah Hj. Patmawati Palawa, S.Ag. (eselon IV.b)
- o) Penyelenggara Bimas Katolik
- p) Penyelenggara Bimas Katolik saat ini adalah Stevy Wullur, S.Fil. (eselon IV.b)
- q) Jabatan fungsional tertentu
- r) Jabatan fungsional umum
- s) Pelaksana
- t) PPNNP tenaga administrasi, security, cleaning services dan Draiver

2) Data Pegawai

Tabel B. I. Data Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	22
2.	Perempuan	37
	Jumlah	59

Tabel B.2. Data Pegawai Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Strata Tiga (S-3)	-
2.	Strata Dua (S-2)	4
3.	Strata Satu (S-1)	43
4.	Diploma III	1
5.	SMA/Sederajat	11
	Jumlah	59

Tabel B.3. Data Pegawai Berdasarkan Pangkat dan Golongan Ruang

No	Pangkat/golongan	Jumlah
1	Pembina Tk.I, IV/b	4
2	Pembina, IV/a	6
3	Penata Tk.I, III/d	25
4	Penata, III/c	2
5	Penata Muda Tk.I, III/b	3
6	Penata Muda, III/a	7
7	Pengatur Tkt. I, II/d	2
8	Pengatur, II/c	5
9	Pengatur Muda Tkt. I, II/b	
8	IX	5
	Jumlah	59

3) Program Kerja

a) Pogram Strategi

Dalam rangka menjalankan arah kebijakan tersebut diatas, pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki strategi melalui 7 (tujuh) program sebagai berikut :

- (1) Program Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya;
- (2) Program penyelenggaraan haji dan umrah;

- (3) Program pendidikan Islam;
 - (4) Program Pendidikan Kristen;
 - (5) Program bimbingan masyarakat Islam;
 - (6) Program bimbingan masyarakat Kristen;
 - (7) Program bimbingan masyarakat Katolik;
 - (8) Program Kerukunan Umat Beragama.
- b) Program yang sudah disederhana menjadi 4 (empat) program yaitu :
- (1) Program dukungan manajemen;
 - (2) Program kerukunan umat beragama dan layanan kehidupan beragama;
 - (3) Program kualitas pengajaran dan pembelajaran;
 - (4) Program Paud dan wajib belajar 12 Tahun.
- c) Program Penguatan Moderasi Beragama
- (1) Penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama dalam perspektif Moderasi Beragama pada pegawai ASN
 - (2) Penguatan perspektif Moderasi Beragama dalam pengelolaan rumah ibadah dilingkungan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah daerah;
 - (3) Pelindungan hak beragama dalam program dan layanan public sesuai dengan tugas dan fungsi K/L dan Pemda;
 - (4) Pemanfaatan perayaan keagamaan dan budaya di lingkungan K/L dan Pemda untuk memperkuat toleransi.
- d) Analisa Masalah Kinerja Organisasi
- (1) Identifikasi
- Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan oleh penulis selama pelaksanaan tugas di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud, ditemukan beberapa isu actual yang mempengaruhi kualitas Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama, Identifikasi dan analisis isu-isu ini penting untuk memberikan

landasan bagi perumusan solusi dan kebijakan yang adaptif terhadap tantangan nyata di lapangan :

- Izin pendirian rumah ibadah;
Masih minimnya pemahaman masyarakat terkait Peraturan Bersama Dua Menteri nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang tugas Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah untuk menjaga dan memelihara Kerukunan Antar Umat Beragama, Pemberdayaan FKUB dan pendirian rumah ibadah;
- Pemahaman Keagamaan yang Eksklusif (membatasi pergaulan) dan Intoleran, Masih adanya Sebagian masyarakat kita yang belum bisa menerima faham keyakinan/kepercayaan sesama anak bangsa untuk hidup berdampingan;
- Pengaruh Media Sosial dan Informasi yang Tidak Terverifikasi, (Mudahnya masyarakat menposting di media social tentang ujaran kebencian atau penghinaan terhadap simbol-simbol agama, tata cara peribadahan Agama yang berlainan);
- Tantangan Geografis dan Komunikasi, Sebagai wilayah kepulauan, tantangan geografis dapat menghambat upaya sosialisasi, koordinasi, dan implementasi program-program penguatan moderasi beragama secara merata di seluruh wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud. Keterbatasan akses komunikasi dan transportasi antar pulau juga perlu dipertimbangkan;
- Belum optimalnya penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud;
- Minimnya budaya literasi media dan referensi Bergama dalam bingkai NKRI;
- Minimnya peran keluarga dalam mencegah perilaku estrem;

- Kurangnya komitmen terhadap ideologi Pancasila di semua level;
- Pertarungan deradikalisasi versus deliberalisasi;
- Masih minimnya keterlibatan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh adat

(2) Pemilihan Isu Strategi

(a) Analisa APKL

Untuk memahami secara lebih sistematis tantangan utama dalam penerapan Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap isu strategis yang di hadapi. Dua pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah metode APKL (Aktual, Problematik, Kehalayakan dan Layak) dan USG (Urgency, Seriousness dan Growth). Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh tentang actor yang terlibat, inti permasalahan tingkat urgensi dan dampak jangka Panjang dari isu yang dihadapi.

Setelah mengidentifikasi beberapa isu sebagaimana di atas, maka Langkah selanjutnya dilakukan analisis tapisan isu untuk mendapatkan isu prioritas dengan menggunakan metode APKL (Aktual, Problematik, Kekhalayakan dan Kelayakan). Metode APKL adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji kelayakan suatu isu untuk dicari penyelesaiannya dalam aktualisasi. Metode ini di lakukan dengan menetapkan rentang penilaian (1 – 5) pada kriteria berikut :

- (i) Aktual artinya isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan dalam masyarakat;
- (ii) Kekhalayakan artinya isu tersebut menyangkut hajat hidup orang banyak;

- (iii) Problematic artinya isu tersebut memiliki dimensi masalah yang kompleks sehingga perlu dicarikan segera solusinya secara komperhensif;
- (iv) Kelayakan artinya isu tersebut masuk akal, realistis, relevan dan dapat dimunculkan inisiatif pemecahan masalah.

Tabel B.4 Analisis Isu menggunakan APKL

No	Isu Strategis	Kriteria				Total Skor
		A	P	K	L	
1	Masalah Izin Pendirian rumah ibadah	5	5	4	5	19
2	Pemahaman Keagamaan yang Eksklusif (membatasi pergaulan) dan Intoleran, Masih adanya Sebagian masyarakat yang belum bisa menerima keyakinan/kepercayaan sesama anak bangsa	4	4	4	4	16
3	Pengaruh Media Sosial dan Informasi yang Tidak Terverifikasi	4	3	4	4	15
4	Tantangan Geografis dan Komunikasi	3	4	3	4	14
5	Belum optimalnya penguatan moderasi beragama	5	5	4	4	18
6	Meningkatkan keterlibatan dari Toga, toda dan Tomas	4	4	4	5	17
7	Minimnya peran keluarga dalam mencegah perilaku estrem	4	3	3	5	15
8	Kurangnya komitmen terhadap ideologi Pancasila di semua level	4	3	3	5	15
9	Minim budaya literasi media dan referensi beragama dalam bingkai NKRI	3	4	3	4	14

Keterangan:

A = Aktual

P = Problematik

K = Kehalayakan

L = Kelayakan

Parameter penilaian diperoleh isu terpilih atau isu prioritas berdasarkan analisis APKL yaitu Masih adanya permasalahan pendirian rumah ibadah, masih adanya Sebagian masyarakat yang belum bisa menerima paham atau kepercayaan orang lain dan mudahnya masyarakat memposting ujaran kebencian di media social, penilaian isu prioritas beserta sumbernya sebagai berikut :

Tabel B.5 Penilaian kualitas Isu Prioritas

Aspek APKL	Keterangan Kualitas Isu	Sumber Informasi
A (Aktual)	Bobot Nilai: 5, 5, 4 Isu ini benar-benar terjadi di lapangan. Peningkatan Kerukunan Umat Beragama melalui penguatan Moderasi Beragama.	Observasi lapangan, wawancara Penyuluh pada Kantor Kemenag Talaud
P (Problematis)	Bobot Nilai: 5, 5, 4 Isu ini menimbulkan permasalahan nyata seperti Permasalahan Pendirian Rumah Ibadah dan masih belum bisa menerima paham orang lain.	Hasil diskusi tim, dan aduan eksternal, analisis proses kerja
K (Kelayakan)	Bobot Nilai: 4, 4, 4, Penyelesaian isu memungkinkan dilakukan penyusunan Juknis, Pokja PMB dan MoU Forum Kerja Sama Antar Umat Beragama .	Rapat koordinasi internal
L (Kelayakan)	Bobot Nilai: 5, 4, 5 Dampak penyelesaian isu sangat signifikan bagi masyarakat dengan terbentuknya Pokja PMB dan Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama di Kab. Kepl. Talaud	Hasil analisis manfaat dan cost-benefit sederhana

(b) Analisa Streang Weakneses Opportunities Treats (SWOT)

Setelah dilakukan analisis APKL diperoleh sebuah isu yang memiliki bobot nilai tertinggi yaitu : “Masih adanya permasalahan pendirian rumah ibadah, Masih adanya Sebagian masyarakat yang belum bisa menerima keyakinan/kepercayaan sesama anak bangsa dan Dampak era disrupsi Informasi dan teknologi mudahnya masyarakat posting ujaran kebencian selanjutnya dilakukan penepisan isu Kembali dengan metode SWOT (Steang Weakneses Opportunities Threats) untuk mendapatkan isu dengan lengkap yang lebih kecil, untuk itu diidentifikasi lanjutan untuk menemukan menjadi core issue menggunakan metode SWOT untuk Menyusun urutan prioritas dengan 4 (empat) kriteria penilaian yaitu :

- (i) Strengths (kekuatan) artinya kekuatan adalah factor internal positif yang menjadi keunggulan atau kelebihan;
- (ii) Waknesses (kelemahan) kelemahan adalah factor internal negative yang membatasi kinerja atau menghambat pencapaian tujuan:
- (iii) Opportunities (peluang) Peluang adalah factor eksternal positif yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan organisasi;
- (iv) Treats (ancaman) Ancaman adalah factor eksternal negative yang berpotensi membahayakan atau menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Analisis Situasi SWOT



Gambar B.2. Analisis SWOT

Parameter penilaian diperoleh isu terpilih atau isu prioritas berdasarkan analisis APKL yaitu Izin Pendirian rumah ibadah, masih adanya sebagian masyarakat yang belum bisa menerima paham keyakinan/kepercayaan orang lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa isu tentang Izin pendirian rumah ibadah, belum bisa menerima paham yang lain dan Perubahan terlalu cepat atau dampak era disrupsi teknologi informasi media social, oleh karena itu arah dan strategi penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah :

- (i) Penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama secara moderat;
- (ii) Penguatan harmoni dan kerukunan umat beragama dan penghayat kepercayaan;
- (iii) Penyelarasan relasi cara beragama dan berbudaya
- (iv) Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama dan pelayanan public;

- (v) Pembangunan ekonomi dan sumber daya keagamaan

Berdasarkan analisis SWOT maka diperoleh pendekatan-pendekatan data sebagai berikut :

- (i) Streangth (Kekuatan) kekuatan adalah factor internal positif yang menjadi keunggulan atau kelebihan antara lain:
- Tingkat Toleransi tinggi
 - Dukungan Pemerintah Daerah dan Toga
 - Adat dan Kearifan Lokal
 - Minimnya konflik horizontal
 - Peran Aktif Kemenag & FKUB Kab. Kepl. Talaud
- (ii) Weakneses (kelemahan) kelemahan adalah factor internal negative yang membatasi kinerja atau menghambat pencapaian tujuan antara lain:
- Masih minimnya pemahaman PBM 9 & 8 Tahun 2006 tentang pendirian rumah ibadah
 - Masih eksklusif pemahaman agama/kepercayaan
 - Penyebaran berita hoaks dan isu sara
 - Tantangan geografis kepulauan
 - Potensi kurangnya pemahaman mendalam tentang MB
 - Meningkatnya keterlibatan dari toga, toda dan tomas
 - Minimnya peran keluarga dalam mencegah perilaku estrem
 - Kurangnya komitmen terhadap ideologi Pancasila di semua level
 - Minimnya budaya literasi media dan referensi beragama dlm NKRI
- (iii) Opportunity (Peluang) Peluang adalah factor eksternal positif yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan organisasi antara lain :
- Dukungan kebijakan nasional

- Pemanfaatan teknologi informasi
- Keterlibatan generasi muda
- Kolaborasi lintas sector
- Pengembangan kearifan local

(iv) Treat (Ancaman) Ancaman adalah factor eksternal negative yang berpotensi membahayakan atau menghambat pencapaian tujuan organisasi antara lain :

- Intolerasnsi dan Radikalisme
- Ketidaksetaraan ekonomi
- Isu politik local
- Kurangnya consensus antar tokoh agama
- Perubahan social cepat

d. Permasalahan dan Kinerja yang Perlu Ditingkatkan

1) Permasalahan kinerja

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud meliputi beberapa aspek penting antara lain : (1) Izin pendirian rumah ibadah, (2) Pemahaman Keagamaan yang Eksklusif (membatasi pergaulan) dan Intoleran; (3) Pengaruh Media Sosial dan Informasi yang Tidak Terverifikasi; (4) Tantangan Geografis dan Komunikasi; (5) belum optimalnya penguatan moderasi beragama, (6) Minimnya budaya literasi media dan referensi Bergama dalam bingkai NKRI, (7) Minimnya peran keluarga dalam mencegah perilaku estrem, (8) Kurangnya komitmen terhadap ideologi Pancasila di semua level, (9) minimnya budaya literasi media dan referensi beragama dalam bingkai NKRI.

Berdasarkan permasalahan tersebut, hal-hal yang perlu ditingkatkan kinerjanya antara lain mencakup : (1) Izin pendirian rumah ibadah, (2) Pemahaman Keagamaan yang Eksklusif (membatasi pergaulan) dan Intoleran, (3) Pengaruh Media Sosial dan Informasi yang Tidak Terverifikasi.

2) Gagasan Aksi Perubahan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud dengan pelaksanaannya penyusunan Juknis Moderasi Beragama, Sosialisasi Juknis Moderasi Beragama, Pembentukan Desa Sadar Kerukunan, Pembentukan Kelompok Kerja Moderasi Beragama, Pembentukan Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama, maka dengan terbentuk elemen tersebut maka akan terbentuknya Masyarakat yang Harmonis, rukun dan damai di Kabupaten Kepulauan Talaud.

3. STRATEGI PENYELESAIAN MASALAH

a. Terobosan/Inovasi

Terobosan dan inovasi yang diusulkan dalam aksi perubahan ini berfokus pada Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, aksi perubahan ini dirancang sebagai solusi untuk meminimalisir tentang permasalahan kerukunan umat beragama dan penguatan moderasi beragama maka terkait ini perlu adanya aplikatif wawasan kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan adaptif budaya local :

1) Inovasi Strategi

Sebagai bentuk rencana aksi perubahan, penulis mengajukan inovasi strategi berupa :

- a) Penguatan cara pandang, sikap dan praktik beragama secara moderat;
- b) Penguatan harmoni dan kerukunan umat beragama dan penghayat kepercayaan;
- c) Penyelarasan relasi cara beragama dan berbudaya;
- d) Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama dan pelayanan public;

- e) Meningkatkan keterlibatan tokoh agama dan masyarakat dalam dialog;
 - f) Pembangunan ekonomi dan sumber daya keagamaan;
- 2) Pelaksanaan Strategi
- Strategi-strategi ini akan dilakukan dengan cara :
- a) Melakukan pemetaan tingkat kerawanan dan kekuatan kerukunan;
 - b) Sosialisasi secara offline dan online (konten-konten creator PMB);
 - c) Pembentukan petunjuk teknis (Juknis) Moderasi Beragama,

b. Milestone dan Kegiatan

Tabel B. 6. Tahapan Kegiatan Jangka Pendek

No	Kegiatan	Rincian	Waktu	Target	Hasil Output
1.	Melaksanakan Konsultasi dan Koordinasi dengan Mentor untuk persiapan Aksi Perubahan	- Persiapan - Surat tugas - Program kegiatan	Minggu keempat Mei	Mei 2025	- Arahan/catatan - Dokumentasi foto/video
2.	Penyusunan Tim Efektif Aksi Perubahan	- Draft tim efektif - Pembagian tugas	Minggu Kesatu Juni	2-4 Juni 2025	- Draft SK TIM Efektif - Notulen rapat - Dokumentasi foto/video
3.	Penyusunan Juknis Moderasi Beragama	- Regulasi - Draft Juknis - Alat tulis - Pengolah data	Minggu Kedua Juni	6-12 Juni 2025	- Notulen rapat - Draft Juknis - Dokumentasi foto/video

4.	Penyusunan konsep dukungan Pemda, toga, toda dan toma	- Kamera/HP - Alat Pengolah data - Konsep dukungan	Minggu ketiga Juni	13-19 Juni 2025	- Notulen rapat - Dokumentasi foto/video
5.	Penyusunan konsep/desain sosialisasi secara offline	- Alat pengolah data - Persiapan penyuluh - Konsep desain	Minggu keempat Juni	23-26 Juni 2025	- Notulen - Dokumentasi foto/video
6.	Penyusunan konten-konten creator tentang Penguatan Moderasi Beragama	- Konsep konten - Penentuan tema - Desain gambar - Desain video	Minggu kesatu Juli	27 Juni – 03 Juli 2025	- Notulen rapat - Draf Konten - Dokumentasi foto/video
7.	Penyusunan peta tingkat kerawanan dan kekuatan kerukunan	- Data kerawanan - Data kerukunan - Dialog/diskusi	Minggu kedua Juli	7 – 10 Juli 2025	- Notulen rapat - Konsep/desain - Dokumentasi foto/video
8.	Sosialisasi dan Dukungan Pemda dan toga	- Konsep dukungan - Konsep sosialisasi	Minggu ketiga	15 – 17 Juli 2025	- Notulen rapat - Konsep/desain - Dokumentasi foto/video

Dari table diatas terlihat pada tahap perencana program, pencapaian yang diharapkan adalah tersusunnya konsep program secara sistematis dan operasional. Hal ini meliputi penyusunan Tim efektif, Petunjuk Teknis (Juknis)

Moderasi Beragama, dukungan dari Pemerintah Daerah, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Remaja dan Tokoh Adat hal ini dapat digunakan lebih lanjut oleh tim efektif melakukan sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud

Selanjutnya untuk tahap jangka menengah untuk melaksanakan sosialisasi dengan beberapa sasaran Pelajar/Mahasiswa, ASN, TNI/Polri, kalangan Masyarakat umum, kalangan pengusaha, kalangan pers dan kalangan politisi, dan kemudian tahap jangka Panjang : membentuk kelompok kerja moderasi beragama mulai Tingkat Kabupaten sampai Tingkat kecamatan, membentuk Desa Sadar kerukunan, membentuk Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama, dengan terbentuknya instrument diatas maka akan terbentuknya Masyarakat yang harmonis, rukun dan damai.

c. Sumber Daya Organisasi (Peta dan Pemanfaatan)

1) Identifikasi Stakeholder

Dalam setiap inisiatif organisasi, keberhasilan tidak hanya bergantung pada kualitas gagasan dan rencana kerja, tetapi juga sangat ditentukan oleh sejauh mana para pemangku kepentingan (stakeholders) dapat dikenali, dilibatkan dan diberdayakan secara tepat. Oleh karena itu, analisis stakeholder menjadi bagian penting dalam perencanaan aksi perubahan, untuk memastikan bahwa strategi pelibatan yang dilakukan sesuai dengan tingkat pengaruh dari kepentingan masing-masing pihak.

Untuk memetakan stakeholder dalam aksi perubahan Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, digunakan pendekatan klasifikasi berbasis matriks pengaruh dan kepentingan, yang membagi stakeholders ke dalam empat kategori utama, yaitu

- a) Promoter, yaitu pihak yang memiliki pengaruh tinggi dan kepentingan tinggi, sehingga menjadi penggerak utama perubahan dan perlu dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses.

- b) Defender, yaitu pihak yang memiliki pengaruh tinggi namun kepentingan rendah, sehingga perlu dijaga hubungan dan diberi informasi strategis agar tidak menjadi penghambat.
- c) Latent, yaitu pihak yang memiliki kepentingan tinggi namun pengaruh rendah; mereka adalah kelompok pengguna atau pelaksana teknis yang sangat terdampak, sehingga perlu diberdayakan dan dilibatkan dalam pelaksanaan.
- d) Apathetic, yaitu pihak dengan pengaruh dan kepentingan rendah, yang meskipun tidak berperan langsung, tetap dapat dijadikan pendukung sekunder dalam menjaga ekosistem perubahan.

Melalui klasifikasi ini, setiap stakeholders dapat didekati dengan strategi komunikasi dan kolaborasi yang berbeda, guna memastikan keberlangsungan dan keberhasilan Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama secara berkelanjutan dan berkesinambungan.



Gambar B.3 Menganalisis Stakeholder



Gambar B.4. Peta Kuadran Stakeholder

2) Tim Kerja

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan aksi perubahan, dibutuhkan sebuah tim pelaksana yang dibentuk secara efektif dan kolaboratif. Tim ini dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan lintas fungsi, melibatkan unsur manajerial, teknis, dan operasional secara seimbang. Keberadaan tim efektif menjadi krusial dalam memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan berjalan sesuai target, mulai dari perencanaan, pengembangan sistem, uji coba, hingga implementasi dan evaluasi akhir.

Struktur organisasi pelaksana disusun secara fungsional dengan menetapkan peran yang jelas bagi setiap anggota tim berdasarkan keahlian dan tanggung jawabnya masing-masing. Pembagian tugas ini dituangkan dalam bentuk matriks ketugasan (task matrix) yang bertujuan

untuk memperkuat koordinasi, meminimalisir tumpang tindih peran, dan mendorong akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan.

Tabel B.8. Uraian Tugas Tim Aksi Perubahan

N O	Stakeholder	Peran	Pengaruh	
			Positif	Negatif
Stakeholder Internal				
1.	Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sulut	Selaku Penanggung jawab Aktifitas Penyelenggaraan organisasi/mentor	***	
2.	Kepala Kantor Kemenag Kab. Talaud	Selaku pemegang Tusi Kerukunan Umat Beragama	****	
3.	Kasubag TU	Wakil Ketua sekaligus Pelaksanaan Teknis Aktifitas Organisasi	****	
4.	Penyuluh Agama	Selaku pemegang fungsi Sekretariat	****	
5.	Bendahara (PKAPBN) Sekjen	Selaku pelaksana Keuangan	****	
6.	Sejumlah anggota	Selaku Kepala Seksi dan para pelaksana Teknis IT	****	
7.	ASN di Kemenag Talaud	Pelaku / Pengguna Kerukunan	****	
Stakeholder Eksternal				
1	Bupati & Wakil Bupati	Pelaku / Pengguna	**	
2	Kementerian/ Lembaga	Pelaku / Pengguna Kerukunan	**	

3	Lembaga Keagamaan/Ormas Keagamaan	Pelaku / Pengguna Kerukunan	**	
4	Masyarakat Umum	Pelaku / Pengguna Kerukunan	***	

Keterangan:

- * : Pengaruh positif yang cukup
- ** : Pengaruh positif yang sedang
- ***: Pengaruh positif yang kuat
- ****: Pengaruh positif yang sangat kuat

3) Strategi Komunikasi

Dalam mengelola sebuah Tim, bisa dibilang komunikasi merupakan kunci penting untuk mencapai kesuksesan, karena memang penting untuk mengetahui *insight* dari seluruh anggota Tim. Selain itu, melalui komunikasi dua arah ini, Pimpinan Tim (dalam hal ini Penulis) juga menjadi tahu apa yang sedang dikerjakan oleh para anggota Tim atau apa saja yang menjadi permasalahan pada pekerjaan. Tetapi disaat ini, dengan adanya berbagai aplikasi komunikasi seperti *Whatsapp*, *Google Hangout*, dan sebagainya, membuat komunikasi dua arah menjadi lebih mudah dengan Komunikasi yang yang dilakukan sebagai berikut:

a) Melakukan Rapat Bersama Tim efektif dan Pihak Terkait

Rapat Bersama Tim efektif, Pemerintah Daerah dan Tokoh Agama dalam membentuk Pokja Moderasi Beragama, kampung moderasi beragama dan MoU Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama, penjelasan Tim kepada Pemerintah Daerah dan Tokoh Agama terkait hal-hal apa saja yang mesti disiapkan dalam penyempurnaannya.

b) Membuat Sebuah Grup Bersama untuk Memastikan Anggota Tim Terkomunikasikan

Salah satu tantangan terbesar dan paling umum daerah Kepulauan yang harus dihadapi penulis dan Tim bekerja dengan jarak

jauh adalah memastikan semua anggota terkomunikasikan informasi dan tugas-tugas penting dalam cara seefisien mungkin. Pada situasi seperti sekarang ini, grup berfungsi sebagai buku panduan bagi Tim untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

c) Mengatur Jalur Komunikasi Formal dan Informal

Jika memungkinkan, Penulis memanfaatkan teknologi *video call* sebagai alat komunikasi formal antar anggota Tim, terkadang juga Penulis *video conference* setiap sebelum mengawali dan mengakhiri hari kerja. Sedangkan jalur komunikasi *Informal* Penulis misalnya dengan membuat *always on video conference room*. Setiap anggota dapat masuk dan keluar sebebasnya dan mengobrol layaknya bertatap muka di kantor, dan cara ini dianggap Penulis cukup efektif agar anggota Tim Efektif dapat mengemukakan ide-ide kreatif selama berjauhan atau *Work From Home*

4) Pemanfaatan teknologi digital

Dalam pelaksanaan aksi perubahan Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, pemanfaatan teknologi digital menjadi aspek utama yang mendorong terciptanya inovasi layanan. Teknologi digital digunakan untuk mentransformasi proses manual ke dalam sistem berbasis elektronik yang lebih cepat, akurat, transparan, dan dapat diakses kapan saja.

Selain itu, teknologi komunikasi digital seperti grup WhatsApp dan email resmi juga dimanfaatkan untuk mempercepat koordinasi antar anggota tim dan memastikan arus informasi berjalan lancar. Semua dokumentasi administrasi, seperti laporan perkembangan proyek, notulensi rapat, dan dokumentasi uji coba sistem, disimpan dalam platform penyimpanan berbasis cloud untuk memudahkan akses dan menjaga keamanan data.

Pemanfaatan teknologi digital ini bukan hanya meningkatkan efisiensi internal dalam pengelolaan asrama, tetapi juga memperkuat

prinsip transparansi dan akuntabilitas layanan publik. Dengan dukungan teknologi, seluruh tahapan pelayanan asrama dapat dipantau, diukur, dan dievaluasi secara lebih objektif.

Secara keseluruhan, strategi digitalisasi ini merupakan langkah konkret dalam mendukung arah kebijakan nasional menuju birokrasi yang adaptif, berbasis data, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat pengguna layanan.

d. Manajemen Resiko

Dalam setiap proses perubahan organisasi termasuk dalam pelaksanaan Rancangan Aksi Perubahan (RAP), potensi resiko dan hambatan merupakan hal yang tidak terhindarkan. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, serta merespon resiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan aksi perubahan. Langkah ini bertujuan untuk meminimalisasi dampak negative, sekaligus mengoptimalkan peluang yang muncul guna mendukung keberhasilan program.

Manajemen resiko dalam konteks aksi perubahan Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, menjadi instrument penting untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan program pada setiap tahap, mulai dari perencanaan penyusunan tim kerja, penyusunan Juknis, Pokja, MoU, penyusunan desain sosialisasi, melakukan koordinasi dan dukungan ke Bupati, forkompinda, toga, tokoh adat, pelaksanaan sosialisasi, pembentukan desa moderasi beragama, membentuk pokja, membentuk MoU Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama, resiko dapat berupa keterbatasan dukungan, kendala teknis, resistensi, penguatan moderasi, hingga pembentukan budaya kerja lebih adaptif terhadap teknologi dan pemetaan tingkat kerawanan dan kekuatan kerukunan.

Proses manajemen risiko ini disusun dalam lima tahap utama yaitu :
 (1) proses kegiatan yang beresiko, (2) identifikasi resiko yang mungkin terjadi, (3) potensi peluang yang dapat diambil, (4) Tindakan penanganan atau

mitigasi, serta (5) evaluasi untuk mengukur efektivitas Tindakan yang telah dilakukan, dengan pendekatan ini, diharapkan pelaksanaan aksi perubahan dapat lebih terarah, terukur, dan siap menghadapi dinamika yang mungkin timbul selama implementasi berlangsung.

Tabel B.8. Analisis Manajemen Resiko

No	Proses	Risiko	Peluang	Tindakan	Evaluasi
1.	Persiapan peralatan, mesin dlm pelaksanaa n aksi perubahan	Minimnya alat pengolah data, tidak nyamannya ruangan	Kelengkap an sarpras mempercepat proses kegiatan	Komunikasi yang intensif, pemanafaatan alat pengolah data	Evaluasi proses dan alat pengolah data yang tidak efektif
2.	Penyusunan draf Juknis, Pokja dan MoU	Dominasi anggota tim, minimnya sarpras	Tuntas rancangan juknis & pokja dan MoU	Melakukan FGD sesuai dengan Regulasi	Pembagian tusi ke anggota aksi perubahan
3.	Sosialisasi awal dan pembentukan tim MoU	Kurangnya dukungan atau antusiasme dari pimpinan atau rekan kerja, daerah kepulauan, jaringan	Membangun komitmen bersama dan dukungan lintas unit	Komunikasi intensif, pendekatan personal, presentasi manfaat inovasi	Tingkat partisipasi dan dukungan tim terhadap RAP
4.	Identifikasi kebutuhan sosialisasi	Tidak akurat dalam memetakan	Mendapatkan masukan	Melakukan FGD,	Kesesuaian rancangan sosialisasi

	dan desain konten-konten kreatif	kebutuhan pengguna dan proses operasional, jaringan	langsung dari pengguna lapangan (staf & peserta)		dan desain konten kreatif dengan kebutuhan riil masyarakat
5.	Implementasi penuh aksi perubahan pembentukan desa sadar kerukunan	Penolakan/demo masyarakat, toga, toma, todat	Budaya kerja berbasis adaptif budaya lokal	Monitoring harian, reward & reminder	Evaluasi focus, implementasi, efektivitas, sustaining prgram
6.	Evaluasi dan penyempurnaan sistem	Evaluasi tidak dilakukan secara menyeluruh	Evaluasi menjadi dasar replikasi sistem ke unit lain	Menetapkan indikator evaluasi, membentuk tim monev kecil	Ketersediaan laporan evaluasi dan rekomendasi lanjutan yang terukur

e. Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan

Merupakan suatu kelaziman, suatu perubahan atau inovasi tidak selalu diterima dengan baik oleh semua pihak. Inovasi memerlukan penyesuaian perilaku, kebiasaan baru dan keterampilan baru terhadap pengetahuan baru karenanya, diperlukan peningkatan kompetensi SDM yang terlibat atau terdampak perubahan tersebut.

Dalam konteks ini, proses perubahan dan inovasi perlu dilakukan dengan sistematis dengan Menyusun konsep dasar perubahan, urgensi

perubahan, mekanisme perubahan dan diikuti dengan pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai perilaku dan pengguna perubahan itu sendiri. Untuk itu pemetaan actor-aktor yang akan terdampak secara langsung penting untuk dirumuskan

Tabel B.9. Strategi Pengembangan Kompetensi aksi Perubahan

No	Pihak Yang terdampak	Kebutuhan kompetensi	Cara pengembangan kompetensi
1	2	3	4
1.	Tim efektif/penyuluh	Pemahaman tentang juknis pokja MB & MoU FKKAUMB Konsep konten kreatif MB Pola komunikasi efektif (internal dan eksternal)	Sosialisasi/ pelatihan/workshop IT pembuatan konten Pelatihan komunikasi efektif organisasi
2.	Birokrasi	Pemahaman konsep Kemimpinan transformative Pola komunikasi efektif (internal dan eksternal)	Sosialisasi/ Workshop penguatan MB Penguatan perspektif MB bagi birokrat, untuk pemenuhan hak sipil & hak beragama WNI Pelatihan komunikasi efektif organisasi
3.	Dunia Pendidikan	Pemahaman konsep Kepemimpinan transformative	Sosialisasi Keteladanan Penanaman nilai-nilai MB & pengelolaan institusi Pendidikan non diskriminatif

4.	Media	Pemahaman konsep	Pengayaan literasi masyarakat
3.	Masyarakat/FKKAUB penerapan penguatan MB	Pemahaman tentang konsep FKKAUB	Sosialisasi FKKAUB Penguatan peran & kapasitas toga, toma, todat Penguatan praktik politik bermartabat nir-SARA Pengembangan ekonomi inklusif dan keterlibatan dunia bisnis dalam penguatan MB

4. PEMETAAN SIKAP PERILAKU KEPEMIMPINAN DAN RENCANA PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

Selain pengembangan kompetensi pihak-pihak terdampak secara eksternal, perlu juga dilakukan introspeksi diri dan pengembangan kompetensi diri. Melihat secara jujur sisi-sisi kelemahan diri untuk segera diperbaiki dengan serangkaian Langkah pengembangan potensi diri. Sebagai pemetaan diri telah dilakukan penilaian sikap perilaku peserta yang dilakukan oleh peserta sendiri dan mentor sebagaimana tabel berikut.

Tabel B.10. Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA					
Nama Peserta	: Suratno, MAP	Nama Mentor	: Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.		
NIP	: 197306172006041000	NIP:	: 196805301994031008		
Jabatan	: Kepala Kantor Kemenag Kab. Kepl. Talaud	Jabatan	: Kakanwil Kemenag Prov. Sulut		
Instansi	: Kanwil Kemenag Prov. Sulawesi Utara	Instansi	: Kanwil Kemenag Prov. Sulut		
Program	: PKA				
Nilai Komponen					
	Komponen Integritas	Komponen Kerjasama	Komponen Mengelola	Rata-Rata Total	Kualifikasi Total Komponen
Peserta	9,08	8,80	9,00	8,96	Baik
Mentor	8,08	8,30	8,30	8,23	Baik
Nilai Rata-Rata Per Komponen	8,38	8,45	8,51	8,45	Baik
Kualifikasi Per Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	
Keterangan Kualifikasi			Akhir Sikap Perilaku		
9.00-10	Istimewa	8,45			
7-8.99	Baik	Kualifikasi:			
5-6.99	Cukup	Baik			
3-4.99	Kurang				
1-2.99	Sangat Kurang				

Tabel B.11. Rekomendasi Pengembangan Potensi Diri

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:	
Istimewa	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi
Baik	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam Jabatan Administrator
Cukup	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator
Kurang Sangat Kurang	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator

Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir penilaian perilaku peserta di atas, di ketahui bahwa nilai akhir sikap perilaku penulis adalah 8,45 dengan kualifikasi baik. Diantara lima sub komponen pendukung nilai tersebut, nilai yang paling kecil berada pada sub komponen Integritas, yakni senilai 8,38 meski masih dalam kualifikasi baik, jika di telaah lebih terinci, nilai sub komponen Integritas 8,38 tersebut dibangun oleh lima unsur nilai, yakni : Tanggung jawab (8,30), komitmen (8,45), kedisiplinan (8,30), kejujuran (8,30), konsistensi (8,65), pengambilan keputusan dilematis (8,65).

Berdasarkan penilaian sikap perilaku ini, untuk tercapainya tujuan aksi perubahan, penulis perlu diperkuat atau dikembangkan kompetensi integritas,

dengan serangkaian upaya atau kegiatan kongkret. Berikut rencana pengembangan potensi diri penulis, khususnya untuk sub komponen integritas

Tabel B.12. Strategi pengembangan Potensi Diri

NO	Aspek	GAP/Kesenjangan Nilai	Intervensi	Penerapan dalam aksi Perubahan	Hasil/Proses
1.	Integritas	Kejujuran, konsisten, pengambilan keputusan dilematis	Pengembangan mandiri dan penugasan Pengembangan potensi diri	Menjadikan individu teladan yang dapat dipercaya dalam implementasi moderasi beragama, memastikan pesan moderasi tidak hanya diucapkan tetapi juga dipraktekkan secara nyata	- Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap individu yang terlibat dalam program PIKAT MORAB - Penurunan kasus pelanggaran etika atau standar Moderasi yang teridentifikasi - Tingkat partisipasi dan kualitas kontribusi dalam sesi refleksi
2.	Mengelola Perubahan	Inisiatif	- Mengasah secara mandiri kepekaan	Melakukan rapat rutin dan dalam	- Melakukan perencanaan rapat

			terhadap lingkungan kerja dengan menjadi pendengar yang baik serta memperbanyak referensi pemecahan masalah salah satunya dari pengalaman mentor untuk selanjutnya melakukan improvisasi solusi - Diberikan tantangan penugasan oleh mentor untuk menangani kegiatan-kegiatan yang mana membutuhkan	rangka membentuk jejaring kerja dan menjalin komunikasi untuk memudahkan koordinasi dan pemecahan permasalahan di lapangan. - Diberikan tantangan menangani hal baru yaitu Konsistensi dengan pihak lain	rutin konsolidasi untuk evaluasi data peta kerawanan dan kekuatan kerukunan - Mampu melakukan Masalah dengan penyusunan juknis Moderasi beragama dan melakukan sosialisasi
--	--	--	---	--	--

			keatifitas solusi atas permasalah an		
--	--	--	---	--	--

Pengembangan potensi diri memiliki korelasi yang sangat kuat dan langsung dengan efektif tim dalam mendorong perubahan, Ketika individu dalam sebuah tim berinvestasi dalam mengembangkan potensi mereka, hal ini secara inheren akan meningkatkan kapasitas kolektif tim untuk beradaptasi, inovasi dan mencapai tujuan perubahan, berikut beberapa aspek utama dari korelasi ini :

- Peningkatan ketrampilan dan kompetensi individu;
- Peningkatan kepercayaan diri dan proaktivitas;
- Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi;
- Mendorong inovasi dan kreativitas;
- Membangun resiliensi tim;
- Memperkuat kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Tabel B.13. Strategi Pengembangan Potensi Tim Efektif

No	Strategi Penguatan Potensi Diri	Tujuan	Keterangan	Waktu Pelaksanaan
1.	Melakukan refleksi berkala	Menggali ide inovatif	Dengan diskusi/FGD	Sepanjang Pelaksanaan
2.	Melakukan penetapan peran dan tanggung jawab jelas	Tim Harus memahami perannya	Pembagian tugas	Penyusunan tim efektif
3.	Peningkatan kapasitas dan pengetahuan tim	Memahami wawasan keagamaan, teknik fasilitasi dan mediasi konflik, penguatan Moderasi beragama,	Sosialisasi/mengikuti Diklat	Sepanjang Pelaksanaan

		Penanganan isu sensitive dan hoaks keagamaan		
--	--	--	--	--

C. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

1. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi

Dalam menjalankan sebuah organisasi yang sehat dan operatif, perlu memiliki integritas dan akuntabilitas yang baik. Membangun integritas dan akuntabilitas kinerja organisasi merupakan hal fundamental dalam mencapai tujuan organisasi serta menjaga dan memupuk kepercayaan publik kepada instansi pemerintah.

Dalam membangun integritas dan akuntabilitas di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud, penulis menunjukkan teladan dengan hadir lebih awal dipagi hari kerja, berperilaku yang sesuai dengan standar etika, berkomunikasi dan berbaur bukan hanya dengan ASN dan masyarakat pengguna layanan publik, tapi juga dengan tenaga kebersihan dan tenaga keamanan yang bekerja di kantor. Terkait dengan regulasi disiplin kerja, penulis selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud selalu menginformasikan kepada semua ASN di bawah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud untuk memastikan seluruh ASN memahami implikasi dari melanggar regulasi tersebut.



Gambar C.1.1. Ketua Tim Memimpin rapat penyampaian regulasi dan disiplin

Dalam aspek kerjasama, penulis secara aktif melibatkan diri dalam proses kerja tim untuk mengasah kemampuan mengelola kinerja yang melibatkan orang lain, seperti menjadi Penanggung Jawab panitia pelaksanaan “Sosialisasi Juknis

Moderasi Beragama ASN se - Kabupaten Kepulauan Talaud". Dalam penyelenggaraan Sosialisasi Juknis tersebut sehingga akuntabilitas serta kualitas bimtek dan keikutsertaan para peserta sosialisasi berkualitas baik.

2. Pengelolaan Budaya Kerja

Pengelolaan budaya kerja merupakan sebuah proses membentuk, memelihara, dan mengubah budaya organisasi agar sesuai dengan tujuan, nilai-nilai, dan visi organisasi. Budaya kerja mencerminkan cara orang-orang berinteraksi, berkolaborasi, dan menjalankan tugas mereka dalam lingkungan kerja. Pengelolaan budaya kerja yang efektif dapat memiliki dampak positif pada motivasi ASN, produktivitas, dan kinerja Dinas secara keseluruhan. Kementerian Agama memiliki 5 Budaya Kerja yaitu:

- a) Integritas: Keselarasan antara hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan yang baik dan benar;
- b) Profesionalitas: Bekerja secara disiplin, kompeten, dan tepat waktu dengan hasil terbaik;
- c) Inovasi: Menyempurnakan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru yang lebih baik;
- d) Tanggung jawab: bekerja secara tuntas dan konsekuen;
- e) Keteladanan: menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

Dalam implementasinya untuk menjadikan sebagai pimpinan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai organisasi pembelajar, berbagi/*sharing knowledge* baik diinternal maupun eksternal, penulis selaku Kepala Kankemenag Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara aktif untuk menjadi teladan bagi para ASN khususnya ASN dibawah kepemimpinannya. Penulis secara rutin mengadakan rapat mingguan setelah apel pagi guna melakukan *review* target-target yang hendak dicapai ditiap minggu efektif kerja serta membahas capaian yang telah dicapai dalam minggu kerja lalu.



Gambar C.1.2 Kepala Kankemenag Kab. Kepl Talaud secara aktif memimpin rapat dengan keteladanan guna memastikan budaya kerja Kementerian Agama RI terimplementasi dengan baik dalam kinerja organisasi

3. Membangun Jejaring dan Kolaborasi

Sesuai dengan Rancangan Aksi Perubahan yang telah diseminarkan, bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2025 merupakan ruang lingkup jangka pendek dalam pelaksanaan Implementasi Aksi Perubahan. Didalam pelaksanaan implementasi aksi perubahan PIKAT MORAB : Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud tentu membutuhkan dukungan baik dukungan internal maupun dukungan eksternal. Dalam membangun jejaring kolaborasi, perlu memperhatikan peta *stake-holders* yang tertuang pada Rancangan Aksi Perubahan agar upaya-upaya kerjasama yang akan dilakukan tepat sasaran dan berdampak. *Stake-holders* secara umum dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal, yakni:

a. Identifikasi stakeholders internal :

- 1) Kepala Kanwil Kemenag Prov. Sulawesi Utara
- 2) Kepala Kemenag Kab. Kepl. Talaud
- 3) Pejabat Pengawas
- 4) Pokjawas
- 5) Pokjaluh
- 6) Ketua KKG
- 7) Ketua MGMP

b. Identifikasi stakeholders eksternal

- 1) Bupati Kepl. Talaud
- 2) Sekretaris Daerah Pemda Kab. Kepl. Talaud
- 3) Forkopimda Kab. Kepl. Talaud
- 4) Ketua FKUB Kab. Kepl. Talaud
- 5) Ketua MUI Kab. Kepl. Talaud
- 6) Ketua Sinode Germita Kab. Kepl. Talaud
- 7) Pastur Paroki Melonguane Kab. Kepl. Talaud
- 8) Tokoh Adat Lokong Banua Kab. Kepl. Talaud
- 9) Ketua BAMAG Kab. Kepl. Talaud.

Namun dalam pelaksanaan di lapangan adanya perubahan Peta Kuadran Stakeholder seperti pada tabel Peta Kuadran Stakeholder halaman 32 diatas berubah menjadi Peta Kuadran Stakeholder sebagaimana di bawah ini, semua terjadi di karenakan keterlibatan langsung dari Stakeholder, promoters di mana Kapus PKUB Kemenag Ri di keluarkan karena tidak ada keterlibatan langsung, kemudian PJ. Bupati berubah jadi Bupati karena sudah definitif, dan pada point 5 di tambahkan Toga, dan Todat karena pengaruh tinggi dan kepentingan tinggi, sedangkan pada latents di tambahkan Kadis Pendidikan karena dunia pendidikan merupakan salah satu sasaran sosialisasi Penguatan moderasi beragama, kemudian di defenders dan apathetic masih tetap sama seperti semula.



Gambar C.3.1 Peta Kuadran Stakeholder

Keterangan:

- a. *Promoters* memiliki pengaruh dan kepentingan besar terhadap program dan juga kekuatan untuk membantu membuatnya berhasil (atau menggagalkannya);
- b. *Defenders* memiliki kepentingan (*interest*) besar dan dapat menyuarakan dukungannya dalam organisasi, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi (*influence*) program;
- c. *Latents* tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam program, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi program (jika mereka menjadi tertarik);
- d. *Apathetics* kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan, bahkan mungkin tidak mengetahui adanya program.

Kemampuan penulis dalam membangun jejaring kolaborasi semakin diasah dalam pelaksanaan implementasi aksi perubahan ini. Secara internal, dukungan dan kolaborasi kinerja dibangun dengan mendapatkan masukan serta dukungan yang bersifat administratif dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara.

Selain dukungan dari para Pejabat Eselon II dan III di tingkat Provinsi, kolaborasi dan penguatan jejaring kerja juga dibangun oleh penulis baik dalam



Gambar C.3.2. Wakil Ketua Rapat Pembentuk Tim Efektif

persiapan maupun pelaksanaan program PIKAT MORAB : Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud. Langkah strategis pertama dalam persiapan serta pelaksanaan program dimulai dengan membentuk tim efektif.

Tim Efektif yang dibentuk oleh penulis bertugas sebagai penggerak yang bekerja secara koordinatif dengan penulis dalam semua tahapan- tahapan pelaksanaan program PIKAT MORAB : Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama Kabupaten Kepulauan Talaud. Bersama tim efektif yang telah dibentuk, penulis menjalin komunikasi dan kerjasama lintas sektoral dengan Pusbangkom Tenaga Teknis Kementerian Agama RI demi terselenggaranya Bimbingan Teknis yang berkualitas sebagai bekas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota dalam melaksanakan peningkatan kerukunan umat beragama melalui penguatan moderasi beragama di wilayah kerjanya.

Disamping itu, kerjasama dengan pihak eksternal juga terjalin dengan dibangunnya komunikasi serta kolaborasi dengan beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat sehingga berjalannya program aksi perubahan yang diusung oleh penulis dapat terlaksana dengan baik. Kerjasama yang dibangun antara lain ialah terlibatnya tokoh-tokoh agama dalam menjaga kerukunan dan menerapkan moderasi beragama di wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud..



Gambar C.3.3 Ketua Tim Kolaborasi dengan Tokoh Agama

Hubungan kerjasama ini merupakan wujud keseriusan penulis dalam mengefektifkan paham moderasi beragama dan upaya kolaboratif menjaga kerukunan secara kolektif dan gotong royong.

4. Strategi Pengembangan Kompetensi

Pemetaan sikap dan perilaku kepemimpinan merupakan proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik kepemimpinan yang ada dalam

individu. Dalam melakukan pemetaan ini, mentor melakukan identifikasi pemetaan sikap perilaku kepemimpinan peserta, setelah berkoordinasi dan berkomunikasi dengan mentor (mentoring) untuk mensepakati hasil pemetaan dan strategi pengembangan potensi. Hasil penilaian mentor terhadap sikap perilaku peserta adalah sebagai berikut :

Tabel C.4.1. Rekap Nilai Akhir Sikap Perilaku Peserta

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA					
Nama Peserta	: Suratno, MAP	Nama Mentor	: Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.		
NIP	: 197306172006041000	NIP:	: 196805301994031008		
Jabatan	: Kepala Kantor Kemenag Kab. Kepl. Talaud	Jabatan	: Kakanwil Kemenag Prov. Sulut		
Instansi	: Kanwil Kemenag Prov. Sulawesi Utara	Instansi	: Kanwil Kemenag Prov. Sulut		
Program	: PKA				
	Nilai Komponen				
	Komponen Integritas	Komponen Kerjasama	Komponen Mengelola	Rata-Rata Total	Kualifikasi Total Komponen
Peserta	9,08	8,80	9,00	8,96	Baik
Mentor	8,08	8,30	8,30	8,23	Baik
Nilai Rata-Rata Per Komponen	8,38	8,45	8,51	8,45	Baik
Kualifikasi Per Komponen	Baik	Baik	Baik	Baik	
Keterangan Kualifikasi			Akhir Sikap Perilaku		
9.00-10	Istimewa	8,45			
7-8.99	Baik				
5-6.99	Cukup	Kualifikasi:			
3-4.99	Kurang	Baik			
1-2.99	Sangat Kurang				

Tabel C.4.2. Rekomendasi Pengembangan Potensi Diri

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:	
Istimewa	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi
Baik	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam Jabatan Administrator
Cukup	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator
Kurang	: Memperhatikan nilai pada komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki Jabatan Administrator
Sangat Kurang	

Berdasarkan penilaian potensi diri diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi diri penulis (project leader) telah masuk kualifikasi baik. Namun masih terdapat beberapa komponen potensi diri yang harus dikembangkan. Komponen-komponen tersebut meliputi komponen Integritas, menindaklanjuti hasil penilaian

potensi diri tersebut. Penulis Menyusun beberapa strategi dalam mengembangkan kompetensi dan potensi penulis. Berikut beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain :

Tabel C.4.3
Strategi Pengembangan Kompetensi

Komponen	Kompetensi yang Dikembangkan	Metode
Integritas	• Kedisiplinan • Integritas • Berakhlak – Akuntabilitas • Core Values ASN Berakhlak • Transparansi	PJJ, Resum (pengembangan diri integritas) melalui artikel Mentoring dan pembinaan pegawai
Kerjasama	• Menjalin kerjasama kolaboratif dengan Pemda/Forkopimda Talaud • Menjalin kerjasama kolaboratif dengan Kasubag/kasi/KUA di lingkungan Kankemenag Pasaman • Menjalin kerjasama kolaboratif dengan tokoh- tokoh agama	Non klasikal: Pelaksanaan kerjasama Penguatan Moderasi Beragama

D. DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan meningkatnya ekspektasi Masyarakat terhadap pelayanan public yang efisien. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud mengambil Langkah strategi dalam memperkuat tata Kelola informasi, khususnya dalam bidang kerukunan dan Moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud melalui aksi perubahan bertajuk “PIKAT MORAB : Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud” transformasi ini diarahkan untuk menciptakan

ekosistem Masyarakat yang inklusif, toleran dan berkarakter kuat dalam menghadapi tantangan zaman yang sangat kompleks.

1. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi

Transformasi tata Kelola informasi melalui program PIKAT MORAB menunjukkan capaian yang sangat signifikan. Program ini berhasil mendorong integritas nilai-nilai moderasi beragama ke dalam beberapa kelompok sasaran yaitu Kelompok Pelajar/mahasiswa, Kelompok ASN, Kelompok TNI/Polri, kelompok, kalangan Pers, kelompok Toga/todak, kelompok Masyarakat, yang semuanya sudah tertuang dalam petunjuk teknis Moderasi Beragama, dengan rincian capaian kegiatan aksi perubahan dalam perbaikan kinerja organisasi di antaranya adalah

- a. Terlaksananya Konsultasi dan koordinasi dengan mentor untuk persiapan aksi perubahan;
- b. Tersusunnya tim efektif aksi perubahan;
- c. Tersusunnya konsep dukungan pemerintah, forkopimda keterlibatan tokoh agama, tokoh adat dan tokoh Masyarakat;
- d. Tersusunnya Petunjuk Teknis (JUKNIS) Penguatan Moderasi Beragama;
- e. Tersusunnya konsep sosialisasi secara offline;
- f. Tersusunnya konten creator tentang penguatan moderasi beragama;
- g. Tersusunnya peta kerawanan dan kekuatan kerukunan di Kabupaten Kepl. Talaud.

2. Manfaat Aksi Perubahan

Implementasi perubahan melalui Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud berdampak atau memberikan dampak positif yang luas, baik secara internal maupun eksternal. Manfaat internal mencakup peningkatan profesional penyuluh Agama, kreativitas dan Inovasi penyuluh agama, memperkuat kerukunan, mencegah intoleran, meningkatkan stabilitas sosial dan penguatan nilai-nilai moderasi beragama, manfaat eksternal yang dirasakan peningkatan toleransi, membangun kebersamaan dan persatuan bangsa, pencegahan konflik, model perwujudan moderasi beragama, Pendidikan dan sosial.

Manfaat yang ingin di capai dalam dan melalui aksi perubahan ini antara lain :

a. Internal

- 2) Meningkatkan Profesional, kreativitas dan inovasi Penyuluh Agama;
- 3) Memperkuat Solidaritas dan persatuan (memperkuat kerukunan)
- 4) Mencegah intoleransi;
- 5) Meningkatkan ketahanan dan stabilitas sosial;
- 6) Meningkatnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

b. Eksternal

- 1) Meningkatkan toleransi;
- 2) Menguatnya keharmonisan antar umat beragama;
- 3) Membangun kebersamaan dan Persatuan Bangsa;
- 4) Meningkatkan pencegahan konflik;
- 5) Mewujudkan model perwujudan Moderasi Beragama;
- 6) Meningkatkan pendidikan dan sosialisasi

3. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan

Dalam pelaksanaan Aksi Perubahan bertajuk “PIKAT MORAB”, pengembangan kompetensi menjadi salah satu pilar utama dalam memastikan bahwa perubahan yang dirancang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga menciptakan transformasi pada kapasitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam hal kepemimpinan, moderasi beragama, serta kolaborasi lintas agama. Tantangan lokalitas Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai wilayah kepulauan dan perbatasan negara menuntut adanya penguatan kapasitas aparatur yang tidak hanya profesional, tetapi juga memahami konteks sosial-keagamaan yang kompleks.

Proses implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsultasi dan koodinasi dengan mentor, penyusunan tim efektif, penyusunan juknis, koordinasi dan dukungan dari pemda dan forkopimda, tokoh agama, tokoh adat, penyusunan konsep sosialiasi, pemetaan kerawanan dan kekuatan kerukunan, Adapun capain pelaksanaan aksi perubahan Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud sebagaimana dapat di lihat pada tabel capaian sebagai berikut :

a. Capaian minggu 1 (Minggu 4 Mei 2025)

Tabel D.3.1

Kegiatan Implementasi Konsultasi dan koordinasi Mentor

NO	PROGRES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT/CAPAIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Konsultasi dan koordinasi dengan mentor persiapan tahapan aksi perubahan	22-05-2025	Arahan mentor : Bentuk FKKAUB, referensi Perpres 58 Tahun 2023, dukungan	Notulen Dukungan penuh
2.	Konsultasi dan koordinasi dengan Kepala Bagian Tata Usaha	26-05-2025	Arahan Kabag TU : Cari dukungan sebanyak-banyaknya	Notulen Bukti penerimaan surat



Gambar D.3.1. Ketua Tim Efektif Koordinasi dan Kunsultasi dengan Mentor



Gambar D.3.2. Ketua Tim Efektif Koordinasi dan Kunsultasi dengan Kabag TU

b. Capain Minggu ke – 2 (Minggu ke – 1 Juni 2025)

Tabel D.3.2

Kegiatan Implementasi Rapat Koordinasi Penyusunan SK Tim Efektif

NO	PROGRES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT/CAPAIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Rapat koordinasi dengan pejabat pengawas persiapan penyusunan SK Tim Efektif	04 Juni 2025	Mendapat masukan dalam rangka perencanaan untuk penyusunan SK Tim efektif aksi perubahan	Foto Notulen Draft SK Tim Efektif
2.	Penyusunan Tim Efektif Aksi Perubahan dan pembagian tugas	05 Juni 2025	Rancangan SK tim efektif Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII	Foto dan Notulen Draft SK Efektif



Gambar D.3.3. Ketua Tim Efektif Memimpin Rapat Persiapan Penyusunan SK Tim Efektif



Gambar D.3.4 Ketua Tim Efektif Memimpin Rapat Persiapan Penyusunan
Pembagian Tugas

c. Capaian Minggu Ke : 3 (Minggu ke 2 Bulan Juni 2025)

Tabel D.3.3

Kegiatan Implementasi Rapat Koordinasi Penyusunan Juknis

NO	PROGRES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT/CAPAIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tim efektif rapat koordinasi dalam rangka penyusunan Petunjuk Teknis Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud	10 Juni 2025	Rancangan Petunjuk Teknis (JUKNIS) Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud	Foto dan Notulen Draft Juknis



Gambar D.3.5. Wakil Ketua Tim Efektif Memimpin Rapat Persiapan
Penyusunan Juknis

d. Capaian Minggu Ke : 4 (Minggu ke 3 Bulan Juni 2025)

Tabel D.3.4

Kegiatan Implementasi Meminta Dukungan Ke Forkopimda

NO	PROGRES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT/CAPAIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tim efektif melakukan koordinasi dengan Sekretaris Daerah (Sekda) Forkopimda Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud tentang dukungan Aksi Perubahan dengan Judul Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud	16 Juni 2025 (Kegiatan 1)	1. Sekretaris Daerah akan memberikan dukungan penuh terkait aksi perubahan dari kepala Kantor Kemenag Kab. Kepl. Talaud 2. Pak Sekda Memberikan petunjuk bahwa masalah keyakinan sudah final dan selesai 3. Penguatan Moderasi Beragama	1. Foto, 2. Video link dukungan Sekrataris daerah Kabupaten Kepulauan Talaud 3. Notulen

			4. Mengemukakan toleransi 5. Meningkatkan indeks kerukunan 6. Membuat konten yang menyejukkan Kerukunan dan menghalau tentang sosmed negatif	
2.	Tim efektif melakukan koordinasi dukungan dari MUI Kab. Kepl. Talaud	17 Juni 2025 (Kegiatan 2)	1. Untuk tetap menjaga toleransi antar umat beragama di Kab. Kepl. Talaud 2. Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama 3. Meningkatkan dialog antar umat beragama	1. Foto, 2. Video link dukungan Ketua MUI Kabupaten Kepulauan Talaud 3. Notulen
3.	Mengikuti Rapat Kerja FKUB Kab. Kepl. Talaud dan melakukan sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama di Kab. Kepl. Talaud	18 Juni 2025 (Kegiatan 3)	1. Penyamaan visi dan misi FKUB Kabupaten Kepulauan Talaud 2. Tugas dan Fungsi FKUB Kabupaten Kepulauan Talaud 3. Melakukan penyusunan program dan kegiatan	1. Foto, 2. Notulen 3. Dukungan

			4. Merealisasikan program dan kegiatan	
--	--	--	--	--



Gambar D.3.6. Ketua Tim Efektif Meminta Dukungan Dari Forkopimda

e. Capaian Minggu Ke : 5 (Minggu ke 4 Bulan Juni 2025)

Tabel D.3.5. Ketua Tim Pimpin Rapat Menyusun Konsep Konten

NO	PROGRES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT/CAPAIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tim efektif rapat koordinasi tentang penyusunan konsep/desaian sosialisasi secara offline	23 Juni 2025 (Kegiatan 1)	1. Tema Harmoni dalam keberagaman : Moderasi Beragama untuk Talaud Damai 2. Lokasi strategis	1. Foto, 2. Notulen

			3. Media Sosialisasi : 4. Metode Sosialisasi 5. Waktu pelaksanaan 6. Narasumber) 7. Evaluasi	
2.	Ketua tim memberikan arahan terkait materi Juknis Moderasi Beragama dan pemetaan wilayah kerawanan dan kekuatan kerukunan umat beragama Kab. Kepl. Talaud	24 Juni 2025 (Kegiatan 2)	1. Penguatan Moderasi Beragama 2. Pemetaan wilayah kerawanan dan kekuatan kerukunan 3. Rekomendasi strategis	1. Foto, 2. Notulen
3.	Ketua Tim Efektif Melaksanakan Sosialisasi Juknis Moderasi Beragama kepada ASN Kemenag Kabupaten Kepulauan Talaud.	25 Juni 2025 (Kegiatan 3)	1. Penyampaian arah kebijakan penguatan moderasi beragama 2. Sosialisasi strategi implementasi penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud	1. Foto, 2. Link kegiatan pada foto kegiatan 3 (tiga) 3. Notulen
4.	Ketua Tim Efektif Melaksanakan Sosialisasi Juknis Moderasi Beragama di	26 Juni 2025 (Kegiatan 4)	1. Piagam Madinah 2. Penguatan Moderasi Beragama	1. Foto, 2. Link kegiatan pada foto kegiatan 4 (empat)

	Masjid Agung Jabal Rahmah Melonguane			3. Notulen
--	--	--	--	------------



Gambar D.3.7 Ketua Tim Efektif Memimpin Rapat Persiapan Penyusunan Juknis

f. Capaian Minggu Ke : 6 (Minggu ke 1 Bulan Juli)

Tabel D.3.6.

Ketua Tim Pimpin Rapat Menyusun Konten

NO	PROGRES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT/CAPAIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tim efektif rapat koordinasi tentang Penyusunan materi	30 Juni 2025	1. Konteks Moderasi	1. Foto, 2. Notulen

	sosialisasi offline dan konten-konten creator Online tentang Penguatan Moderasi Beragama	(Kegiatan 1)	Beragama di Talaud 2. Praktik Moderasi sehari-hari 3. Aksi dan Kampanye	
2.	Ketua tim memberikan arahan terkait perencanaan penyusunan konten creator Moderasi Beragama	01 Juli 2025 (Kegiatan 2)	1. Tema Utama 2. Judul Konten 3. Format Konten 4. Platform tujuan	1. Foto, 2. Notulen
3.	Ketua Tim Efektif Melaksanakan Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama kepada Daharma Wanita Persatuan Kemenag Kabupaten Kepulauan Talaud.	03 Juli 2025 (Kegiatan 3)	Sosialisasi strategi implementasi penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud	1. Foto, 2. Link kegiatan pada foto kegiatan 3 (tiga) 3. Notulen





Gambar D.3.8 Ketua Tim Efektif Memimpin Rapat Persiapan Penyusunan konten kreator dan Sosialisasi

g. Capaian Minggu Ke : 7 (Minggu ke 2 bulan Juli 2025)

Tabel D.3.7.

Minggu Ke 7 Implementasi koordinasi penyusunan peta kerawanan

NO	PROGRES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT/CAPAIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tim efektif rapat koordinasi tentang Penyusunan peta kerawanan dan kekuatan kerukunan umat beragama	07 Juli 2025 (Kegiatan 1)	Data Kerawanan dan Kekuatan kerukunan umat beragama	1. Foto, 2. Notulen 3. Data Kerawanan & Kekuatan Kerukunan
2.	Ketua tim memberikan arahan terkait sosialisasi Juknis Moderas beragama	10 Juli 2025 (Kegiatan 2)	1. Tema Utama 2. Sasaran Sosialisasi Moderasi beragama	1. Foto, 2. Notulen 3. Juknis



Gambar D.3.9 Ketua Tim Efektif Memimpin Rapat Persiapan Penyusunan Peta kerawanan dan Sosialisasi Juknis

h. Capaian Minggu Ke : 8 (Minggu ke 3 Bulan Juli 2025)

Tabel D.3.8.

Minggu 8 Kegiatan Implementasi dukungan Bupati

NO	PROGRES KEGIATAN	WAKTU	OUTPUT/CAPAIAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Tim efektif rapat koordinasi dengan bupati Kepl. Talaud dalam meminta dukungan	14 Juli 2025 (Kegiatan 1)	- Dukungan Penuh dari Bupati Kepulauan Talaud - Arahannya Untuk tetap di pelihara dan menjaga kerukunan umat beragama	1. Foto, 2. Notulen 3. Data Kerawanan & Kekuatan Kerukunan
2.	Ketua tim Meminta dukungan ke Forkopimda Pemda Kab. Kepl. Talaud	15 Juli 2025 (Kegiatan 2)	1. Dukungan dari Kejari, Kapolres, Dandim, Danlanal	1. Foto, 2. Notulen 3. Juknis

			2. Arahannya tetap harus di pelihara dan jaga kerukunan umat beragama	
--	--	--	---	--



Gambar D.3.10. Ketua Tim Koordinasi dengan Bupati dan Forkopimda
Dukungan Aksi Perubahan

Setelah mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam kepemimpinan, implementasi aksi perubahan pada tahapan jangka pendek sesuai dengan milestone telah dilaksanakan, secara keseluruhan capaian output pada jangka pendek 2 bulan adalah penyusunan Petunjuk Teknis dan strategi penerapan sosialisasi, Langkah selanjutnya adalah Menyusun rencana strategi pengembangan potensi diri. Rencana ini harus disesuaikan dengan tujuan dan aspirasi individu, serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. Berikut adalah beberapa Langkah yang dapat diambil.

E. KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

Untuk mengawal progress dari aksi perubahan, maka beberapa hal yang dijadikan pertimbangan adalah :

1. Menetapkan tujuan : menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan potensi diri sebagai pemimpin. Dalam hal ini, penting juga menetapkan nilai-nilai dasar kepemimpinan, termasuk penghormatan terhadap hak azasi manusia sebagai prinsip universal yang menjamin martabat, kebebasan dan keadilan untuk semua orang;

2. Mengidentifikasi kebutuhan : mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tersebut. Kebutuhan ini membina lingkungan yang inklusif dan bebas dari ideologi ekstrem, ekstremisme dapat muncul dari ketidakadilan, diskriminasi atau kurangnya ruang dialog dan seorang pemimpin perlu peka terhadap factor-faktor ini;
3. Memilih strategi : memilih strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pengembangan diri, seperti mengikuti pelatihan, membaca buku, atau mencari mentor, strategi juga bisa mencakup pendekatan yang mendukung kesadaran akan keberagaman, melalui penerapan prinsip GEDSI (gender, disability and social inclusion), yaitu upaya untuk memastikan semua orang tanpa diskriminasi gender, kondisi fisik, atau latar belakang social dapat berpartisipasi secara adil.
4. Menyusun rencana aksi jangka menengah dan Panjang, Menyusun rencana aksi yang konkrit dan terukur untuk mengimplementasikan strategi yang dipilih, sekaligus membangun sikap toleran, empati dan menghargai keberagaman sebagai fondasi kepemimpinan yang kuat.



Gambar E.1.1 Ketua Tim efektif Penyampaian materi moderasi beragama ke ASN

5. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan kemajuan dan efektivitas rencana aksi evaluasi ini juga dapat digunakan untuk menilai sejauh mana pengelolaan konflik kepentingan, digital skill, Berakhlak Akuntabel, core Values ASN Berakhlak, moderasi beragama, self resilience telah diinternalisasi dalam proses kepemimpinan

Tujuan :

Meningkatkan kemampuan integritas dan komunikasi verbal dan non verbal untuk menjadi pemimpin yang lebih efektif. Seorang pemimpin juga perlu

mengembangkan sensitivitas terhadap hak-hak orang lain serta menghindari narasi yang berpotensi memicu ekstremisme atau diskriminasi, dan berkesinambungan dalam Upaya meningkatkan kapasitas, kompetensi, serta kualitas karakter individu guna menunjang pencapaian kinerja yang optimal dan peningkatan kualitas hidup, baik dalam ranah professional maupun personal. Dalam kaitanya dengan peningkatan kualitas , pengembangan potensi diri : mengali dan maksimalkan seluruh kemampuan internal. Baik dalam aspek berpikir kritis, kreativitas, maupun kapasitas intelektual, yang ditempuh melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang membangun.

Kebutuhan :

- a) Meningkatkan sikap keselarasan, kerendahan hati dan keberanian;
- b) Meningkatkan ketrampilan berbicara didepan umum;
- c) Meningkatkan kemampuan mendengarkan secara aktif;
- d) Meningkatkan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif;
- e) Meningkatkan pemahaman tentang hak azasi manusia, pencegahan ekstremisme dan nilai-nilai inklusi social,

Strategi :

- a) Mengikuti pelatihan *Core Values* ASN berakhlak, Berakhlak Akuntabel;
- b) Mengikuti pelatihan public speaking;
- c) Membaca buku tentang Integritas, komunikasi, literatur tentang pengelolaan konflik kepentingan, digital *skill* dan moderasi beragama dan *self resilience*;
- d) Mengikuti workshop atau pelatihan seputar toleransi, keberagaman dan pencegahan kekerasan berbasis identitas.

Monitoring dan evaluasi :

- a) Mengevaluasi kemajuan setiap bulan dengan mencatat peningkatan dalam kemampuan berakhlakul karimah, kedisiplinan, kepercayaan dan keberanian;
- b) Mengamati perubahan sikap dalam menghargai keberagaman, menolak ekstremisme dan mendukung inklusi social dalam konteks kepemimpinan;
- c) Melakukan penyesuaian pada rencana aksi jika diperlukan, termasuk menambahkan aktivitas refleksi terhadap pengelolaan konflik kepentingan, digital *skill* dan moderasi beragama, dan *self resilience*.

Pemetaan sikap perilaku kepemimpinan dan rencana strategi pengembangan potensi diri adalah alat yang penting bagi individu yang ingin menjadi pemimpin yang lebih efektif. Dengan memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta Menyusun rencana yang tepat, individu dapat mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan kepemimpinannya, kepemimpinan yang berpijak pada nilai-nilai kemanusiaan, toleransi dan inklusi akan menciptakan perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan dalam Masyarakat.

Adapun keberlanjutan dari aksi perubahan ini adalah pada pelaksanaan Kegiatan Jangka Menengah dan Jangka Panjang telah di masukkan pada Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), Berikut ini tahapan kegiatan dalam jangka menengah yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel D. 3.9. Kegiatan Jangka Menengah

No	Kegiatan	Waktu	Hasil Output
1	Melaksanakan sosialisasi Petunjuk Teknis (Juknis) Moderasi Beragama;	Agustus 2025	- Arahan/petunjuk - Dukungan - Notulen - Dok Foto, Video
2	Melaksanakan koordinasi dan dukungan dari Pemerintah Daerah, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Adat	September 2025	- Arahan/petunjuk - Dukungan - Notulen - Dok Foto, Video
3	Melaksanakan Sosialisasi secara offline kepada Masyarakat	Oktober 2025	- Materi/ppt - Surat tugas - Absen - Notulen - Dok foto, video
4	Melaksanakan sosialisasi secara online melalui media	November 2025	- Materi/ppt/konten - Absen - Notulen

	masa (Tiktok, Youtube, Facebook, Instagram, WA);		- Dok, foto / video
--	--	--	---------------------

Adapun kegiatan jangka panjang yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel D.1.10. Kegiatan Jangka Panjang

No	Kegiatan	Waktu	Hasil Output
1	Terbentuknya Kelompok Kerja Moderasi Beragama	November 2025	- Surat undangan - Surat tugas - Susunan pengurus - Daftar hadir - Notulen - Dok, Foto/Video
2	Terbentuknya Desa Sadar Kerukunan	Januari 2026	- Surat undangan - Surat tugas - Daftar hadir - Susunan Pengurus - Notulen - Dok, Foto/Video
3	Terbentuknya Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama	Juli 2026	- Surat undangan - Surat tugas - Susunan Pengurus - Daftar hadir - Notulen - Dok, Foto/Video
4	Terbentuknya Masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud	Juli 2027	Masyarakat yang rukun, damai dan harmonis

	yang rukun, damai dan harmonis		
--	--------------------------------	--	--

F. KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN

Aksi perubahan ini memiliki korelasi erat dengan beberapa mata pelatihan dalam pelatihan kepemimpinan administrator (PKA) antara lain :

1. Diagnosa organisasi

Diagnose organisasi adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data mengenai struk, proses dan dinamika organisasi guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Proses ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan Keputusan manajerial. Terutama dalam merancang intervensi perubahan yang dibutuhkan organisasi.

Organisasi perlu secara berkala melakukan diagnosa untuk menjaga relenvansi dan efisiensi dan perlu keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses diagnosa agar hasilnya lebih komprehensif sehingga hasilnya dijadikan dasar dalam penyusunan program strategis organisasi.

Penerapan Program PIKAT MORAB dilatarbelakangi oleh perlunya penguatan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Masyarakat Talaud. Berdasarkan hasil diagnosa organisasi, ditemukan adanya kebutuhan mendesak untuk membangun karakter Masyarakat yang memiliki wawasan kebangsaan, toleran, anti kekerasan, adaptif budaya local dan cinta tanah air. Kondisi sebelumnya menunjukkan minimnya integritas nilai-nilai moderasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya kerja, melalui analisis akar masalah dan identifikasi potensi institusi, program ini hadir sebagai Solusi stratagis untuk membentuk ekosistem yang moderat dan berwawasan kebangsaan.

2. Manajemen Pemerintah

Manajemen pemerintahan dalam moderasi beragama adalah Upaya pemerintah untuk menciptakan suasana kehidupan beragama yang harmonis, damai dan toleran di Tengah Masyarakat yang beragam. Ini melibatkan berbagai

kebijakan, program dan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah ekstremisme agama, intoleransi dan konflik antar umat beragama.

Moderasi beragama dalam konteks manajemen pemerintah mencakup beberapa aspek penting :

- Perumusan Kebijakan

Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung moderasi beragama, seperti peraturan perundang-undangan yang melindungi kebebasan beragama dan berkeyakinan, serta mencegah diskriminasi berdasarkan agama.

Kebijakan ini juga harus mengedepankan dialog antar umat beragama, peningkatan pemahaman tentang berbagai keyakinan, dan pengembangan kurikulum pendidikan yang inklusif.

- Penguatan Kapasitas

Pemerintah perlu memperkuat kapasitas Lembaga-lembaga agama, organisasi Masyarakat, dan tokoh agama dalam mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama pelatihan, Pendidikan, dan penyuluhan agama yang berorientasi pada moderasi beragama perlu ditingkatkan.

- Pengawasan dan penegakan hukum

Pemerintah harus memastikan pengawasan yang efektif terhadap potensi penyebaran paham ekstremisme agama dan intoleransi. Penegakan hukum yang adil dan tegas terhadap pelaku tindak kekerasan dan diskriminasi berdasarkan agama juga penting.

- Pemberdayaan Masyarakat

Pemerintah perlu melibatkan Masyarakat dalam Upaya moderasi beragama melalui berbagai program pemberdayaan, Masyarakat didorong untuk aktif dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dan mencegah penyebaran paham radikal.

- Pengelolaan konflik

Pemerintah harus memiliki mekanisme pengelolaan konflik yang efektif untuk menangani potensi konflik antar umat beragama. Penyelesaian

konflik harus dilakukan secara damai dan adil, dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

Sebagai instansi pemerintah yang bergerak di bidang keagamaan dan Pendidikan, Kantor Kementerian agama Kabupaten Kepulauan Talaud berkomitmen menghadirkan layanan edukasi yang menjawab tantangan zaman. PIKAT MORAB merupakan bagian dari reformasi birokrasi kultur dalam edukasi yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila dan Kerukunan Umat Beragama. Program ini menjadi Langkah konkret penguatan tata Kelola edukasi yang berkarakter, adaptif dan selaras dengan arah kebijakan nasional tentang moderasi beragama.

3. Pengawasan berbasis resiko

Pengawasan berbasis resiko dalam moderasi beragama adalah pendekatan pengawasan yang memprioritaskan sumber daya pada area atau kegiatan yang memiliki potensi resiko tinggi terkait dengan moderasi beragama. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi potensi resiko. Kemudian mengambil Tindakan mitigasi yang sesuai. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa Upaya moderasi beragama berjalan efektif dan efisien, serta mencegah atau meminimalkan dampak negative yang mungkin timbul.

Program PIKAT MORAB melibatkan pengawasan berkelanjutan terhadap implementasi nilai-nilai moderasi melalui indikator-indikator perilaku, kultur. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan stakeholder, pemantauan berbasis data dan dokumen praktik baik memungkinkan evaluasi yang terukur, mengidentifikasi resiko resistensi ideologi dan membangun mitigasi dengan pendekatan yang edukatif dan dialogis.

G. DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

Memuat penjelasan terkait dengan kemampuan peserta mengkomunikasikan dan mendapatkan dukungan adopsi aksi perubahan menggambarkan kemampuan peserta dalam mengembangkan stratei deseminasi dan publikasi yang tepat dan modern berbasis media dan/atau media social serta bagaimana peserta

mendapatkan dukungan stakeholders secara maksimal. Secara umum dapat diringkas dengan memuat komponen berikut :

1. Penerapan Strategi Komunikasi

Pemanfaatan ragam media komunikasi dalam diseminasi dan publikasi aksi perubahan yang menjangkau seluruh stakeholder terdampak, selain itu, aksi perubahan diharapkan dikemas dengan dan/atau brand menarik. Media komunikasi merujuk pada alat-alat yang digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan pesan yang memiliki tujuan memudahkan komunikasi dalam memahami pesan yang digunakan dan dapat memudahkan penerimaan pesan oleh komunikasi. Penggunaan media yang tepat dalam berkomunikasi adalah hal yang penting karena efektifitas komunikasi dapat bergantung juga pada pemilihan media ini.

Media dan penggunaan dapat sangat membantu proses komunikasi yang akan dilakukan oleh tim efektif. Namun penggunaan media komunikasi dalam tim efektif harus diperhatikan berdasarkan Tingkat dan masing-masing kedudukan penerima pesan, misalnya saat melakukan komunikasi vertical, yang dalam hal ini komunikasi dari atas ke bawah, media yang dapat digunakan adalah media surat edaran, papan pengumuman, nota dinas, rapat, pertemuan dan memo, sedangkan jika komunikasi vertical dari bawah ke atas, media yang digunakan berupa surat proposal, laporan dan pertemuan.

Penyebaran dan promosi program PIKAT MORAB telah dilakukan melalui berbagai media dan forum, baik formal maupun informal, di antaranya :

- a. Sosialisasi langsung dalam kegiatan rapat koordinasi, pembinaan ASN, KKG dan MGMP;
- b. Pemanfaatan media social resmi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud:
 - Whatsapp group ASN Kemenag Talaud;
 - Akun Facebook Kemenag Talaud dan PIKAT MORAB Talaud;
 - Akun Instagram Kemenag Talaud dan PIKAT MORAB Talaud;
 - Kanal Youtube Kemenag Talaud dan PIKAT MORAB Talaud;
 - Kanal Tik Tok Kemenag Talaud dan PIKAT MORAB Talaud.

Evident link publikasi :

Akun sosial media Pikat Morab:

- Instagram: @PikatMorabTalaud
<https://www.instagram.com/pikatmorabtalaud?igsh=YnVlaHI4bmkzZXJ3>
- Facebook: Pikat Morab Talaud
<https://www.facebook.com/share/19UggkvnXS/>
- YouTube: Pikat Morab Talaud
<https://www.youtube.com/@PikatMorab>
- TikTok: @pikat.morab.talaud
<https://tiktok.com/@pikat.morab.talaud>
- Google Drive :
https://drive.google.com/drive/folders/1GzIRtbEx0Z3lr43GGKc_78ezc1ESAaMz?usp=sharing

2. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan

Strategi untuk mendapatkan dukungan pada rencana aksi perubahan ini adalah dengan melakukan koordinasi, komitmen, publikasi dan disiplin.

Pada implementasi aksi perubahan yang dilaksanakan di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud bagi PIKAT MORAB ada beberapa strategi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini yang disebabkan oleh 3 faktor penting yaitu peran kepemimpinan, kompetensi dan pemberdayaan SDM serta pemanfaatan teknologi informasi.

- Peran Kepemimpinan (KSF : Komitmen dan mampu menggerakkan bawahan). Sebagai bentuk pelayanan kepada Masyarakat, maka dibutuhkan pemimpin perubahan yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik. Peran tersebut tentunya harus dibantu oleh Tim Kerja yang bisa berkolaborasi dengan semua pihak baik eksternal maupun interna, sehingga mampu menggerakkan bawahan untuk mencapai tujuan;
- Kompetensi dan pemberdayaan SDM (Kompetensi dan akuntabel).
Dalam melaksanakan perubahan di organisasi maka diperlukan sumber daya manusia, SDM yang berkompeten dibidangnya merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuan organisasi kepemimpinan merupakan salah satu factor yang

mempengaruhi pengembangan kompetensi pegawai, berbagai cara untuk meningkatkan kompetensi SDM yaitu dengan mengikuti Pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis, seminar, workshop dan Kerjasama dengan OPD lainnya.

- Pemanfaatan teknologi informasi memudahkan komunikasi dan akses informasi, hingga mendukung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud. Dalam hal ini Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud sudah memanfaatkan akses digital yang sudah berjalan untuk menunjang kegiatan diantaranya yaitu ada whatsapp group, facebook dan Instagram.

Upaya diseminasi ini bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan program, tetapi juga sebagai bagian dari Gerakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan Masyarakat, publikasi digital juga menjadi sarana membangun narasi positif tentang kontribusi PIKAT MORAB terhadap kerukunan dan keutuhan NKRI.

H. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

Berdasarkan hasil pemetaan pengembangan potensi diri dalam pelatihan kepemimpinan administrator, diperoleh bahwa peserta menunjukkan performa yang konsisten dalam tiga komponen utama, Integritas (8,38) Kerjasama (8,45) dan Pengelolaan Perubahan (8,51), dengan rata-rata total nilai 8,45 dan kualifikasi “Baik” nilai ini menunjukkan adanya potensi kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada transformasi berkelanjutan di lingkungan kerja. Dalam konteks aksi perubahan bertajuk PIKAT MORAB. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kemampuan peserta menginisiasi, mengelola dan memastikan berkelanjutan program strategis yang bertujuan memperkuat Kerukunan Umat Beragama melalui penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, namun hasil observasi dan diskusi Bersama mentor mengidentifikasi tiga area strategis yang perlu di tingkatkan untuk pengembangan potensi diri yang lebih maksimal, yaitu :

1. Penguatan integritas : keteladanan dan konsekuensi moral

Komitmen integritas tidak hanya diwujudkan dalam kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga dalam memberi penghargaan atas pencapaian serta memberikan teguran yang adil atas pelanggaran nilai organisasi dalam kerangka PIKAT MORAB, nilai ini tercermin dalam Upaya menciptakan kultur yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin serta mendukung tata Kelola birokrasi yang bersih dan akuntabel, penguatan integritas juga mendorong pemimpin untuk konsisten antara kata dan Tindakan, menjadi teladan moderasi dan keadilan bagi ASN dan tim efektif.

2. Pengayaan kerja sama: kolaborasi lintas peran dan fungsi

Penguatan aspek kerja sama diarahkan pada peningkatan kolaborasi internal yang sistematis antara ASN dengan tim efektif dan stakeholder eksternal. Dalam proyek PIKAT MORAB, dibangun melalui kerja sama dengan Pemerintah Daerah Bapak Bupati dan jajaran Forkopimda dan organisasi social keagamaan, dalam rangka pelaksanaan sosialisasi petunjuk teknis Moderasi Beragama, melalui pamlet, binner, baliho, media masa, kampanye literasi, pembentukan Pokja Moderasi Beragama, Pembentukan Desa Sadar kerukunan, Pembentukan Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama. Semua ini menuntut ketrampilan dalam membangun jejaring. Mengelola dinamika kelompok, dan menciptakan sinergi lintas unit kerja untuk menciptakan tujuan kolektif organisasi.

3. Pengelolaan perubahan: adaptif, strategis dan progresif

Nilai 8,51 pada komponen mengelola perubahan menjadi indikasi penting bahwa pemimpin sudah memiliki kapasitas untuk merespons dinamika secara strategis, namun, tantangan transformasi Pendidikan seperti arus radikalisme, perubahan social dan digitalisasi menuntut kemampuan yang lebih tajam dalam memformulasikan Solusi, mengantisipasi resistensi, dan membangun system monitoring berkelanjutan. Dalam aksi perubahan, kemampuan ini diwujudkan dalam integrasi nilai moderasi, [enyusunan modul tematik dan penerapan dokumentasi digital yang transparan dan akuntabel refleksi kepemimpinan dan rencana lanjutan.

Melalui aksi perubahan ini, terbukti bahwa strategi pengembangan potensi diri harus berlandaskan pada nilai-nilai universal seperti inklusivitas, toleransi dan partisipasi. Maka dari itu pengembangan potensi diri ke depan perlu diarahkan pada :

- Konsolidasi nilai moderasi dalam sikap kepemimpinan menjadikan nilai moderasi sebagai prinsip utama dalam memimpin perubahan di lingkungan keagamaan dan pendidikan'
- Penguatan kapasitas komunikasi inklusif : terutama dalam menghadapi isu-isu yang sensitive secara social keagamaan dan membangun ruang dialog terbuka
- Peningkatan literasi transformasional: termasuk literasi digital, social=budaya, dan manajemen konflik, sebagai modal utama menghadapi tantangan Pendidikan kontemporer.

Dengan demikian, pengembangan potensi diri yang dilakukan tidak hanya akan berdampak pada peningkatan kualitas personal, tetapi juga memperkuat peran strategis pemimpin dalam membentuk PIKAT MORAB sebagai pusat moderasi beragama yang berdaya tahan teradap disrupsi zaman dan ideologi eskstremisme.

I. PENUTUP

1. Kesimpulan

Aksi perubahan dengan judul Peningkatan Kerukunan Umat Beragama melalui penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud (PIKAT MORAB), merupakan Langkah strategis yang dilaksanakan dalam rangka menjawab tantangan kerukunan dan social keagamaan di tengah masyarakat umum, khususnya terkait maraknya isu tentang pendirian, penolakan keyakinan yang lainnya, pengaruh media masa, disrupsi, intoleransi, radikalisme dan degradasi nilai karakter, melalui pendekatan sistematis, program ini berhasil membangun tata Kelola yang mendukung penguatan nilai moderasi dalam proses pembelajaran, pengembangan budaya, dan penguatan kapasitas penyuluh agama.

Dalam rangka meletakkan pondasi utama maka tim leader Menyusun adanya Petunjuk Teknis (JUKNIS) Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan kerangka petunjuk teknis ini akan dilakukan sosialisasi untuk jangka menengah, dan untuk jangka Panjang akan dilakukan pembentukan Desa Sadar Kerukunan ini akan menjadi cikal bakal pilot project di Kabupaten Kepulauan Talaud, kemudian akan di bentuk Kelompok Kerja Moderasi Beragama di Tingkat Kabupaten Sampai Tingkat Kabupaten sehingga dengan banyaknya agen-agen moderasi beragama maka akan semakin maksimal dalam pelaksanaan sosialisasi Moderasi Beragama, kemudian Moderasi Beragama ini akan diimplementasikan dengan adanya Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan adanya Forum ini maka kegiatan antar umat beragama akan lebih maksimal, karena akan bertambah anggota-anggota baru dari latar belakang keyakinan yang berbeda-beda sehingga akan lebih memperkuat persatuan dan kesatuan.

Maka dengan terbentuknya elemen-elemen dan perangkat diatas maka akan terwujud Masyarakat yang harmonis, rukun dan damai di Kabupaten Kepulauan Talaud.

2. Saran

Untuk melaksanakan tujuan ini secara komperhensif maka di perlukan kerja sama dari semua lapisan baik Pemerintah Daerah sebagai pemangku Kepentingan, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah, TNI, Polri, Instansi Vertikal yang berada di Kabupaten Kepulauan Talaud, Para Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Adat, organisasi social keagamaan, kalangan Pers, tokoh politik dan pengusaha semua mempunyai kesempatan untuk bisa andil kerja sama dalam rangka meningkatkan kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud.

J. DAFTAR PUSTAKA

- a. Perpres nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama;
- b. PMA nomor : 373 Tahun 2002 tentang Organisasi dan tata kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud;
- c. PMA nomor : 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan tata kerja instansi vertical Kantor Kementerian Agama;
- d. PMA nomor : 6 Tahun 2022 tentang Perubahan PMA : 19 Tahun 2019 tentang organisasi dan tata kerja instansi vertical Kementerian Agama;

K. DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumen konsultasi dan koordinasi dengan mentor
2. SK Tim Efektif
3. Petunjuk Teknis Penguatan Moderasi Beragama
4. Surat pernyataan komitmen dukungan-dukungan
5. Konsep sosialisasi secara offline
6. Tersusun konten kreatif penguatan moderasi beragama;
7. Peta kerawanan dan kekuatan kerukunan
8. Milstone
9. Form pemberitahuan dialog atasan bawahan (keberlanjutan aksi perubahan)
10. Formulir 9C mapel pilihan
11. Kartu coaching dan mentoring
12. Sertifikat pengembangan kompetensi

1. Melaksanakan konsultasi dan koordinasi dengan mentor



Gambar D.3.1. Ketua Tim Efektif Koordinasi dan Kunsultasi dengan Mentor



Gambar D.3.2 Ketua Tim Efektif Koordinasi dan Kunsultasi dengan Kabag

2. SK Tim Efektif

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI UTARA

NOMOR 238 TAHUN 2025

TENTANG

PENETAPAN TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN
ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII TAHUN 2025
PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPELA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SULAWESI UTARA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama sebagai Implementasi Aksi Perubahan yang dilakukan oleh Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII Tahun 2025;
- b. bahwa dalam rangka merumuskan, merencanakan, mengerjakan dan melaksanakan Aksi Perubahan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud, dipandang perlu membentuk Tim Efektif Aksi Perubahan dimaksud dan di Tetapkan Dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara, sebagaimana namanya tercantum pada lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Tim Efektif dimaksud;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud dalam huruf a dan huruf b maka perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara Tentang Tim Efektif Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII Tahun 2025 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Mengingat : 1. Undang-undang nomor 7 Tahun 2012 tentang Penanganan Konflik Sosial
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
3. Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 19 Tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Manado
Pada Tanggal : 12 Juni 2025KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI
SULAWESI UTARA

ULYAS TAHA

- Tembusan :
1. Bupati Kepulauan Talaud;
 2. Ketua FKUB Kab. Kepulauan Talaud.

4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 328 Tahun 2020 tentang Kelompok Kerja Penguatan Program Moderasi Beragama pada Kementerian Agama;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Moderasi Beragama bagi PNS Kementerian Agama;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 244 Tahun 2025 tentang Program Prioritas Menteri Agama Tahun 2025 - 2029;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI UTARA TENTANG PENETAPAN TIM EFEKTIF AKSI PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII TAHUN 2025 PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD.

KESATU : Menetapkan nama-nama terlampir sebagai Tim Efektif Aksi Perubahan pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

KEDUA : Tugas Tim Efektif Perubahan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan, merencanakan, mengerjakan dan melaksanakan aksi perubahan;
- b. Melakukan sosialisasi aksi perubahan kepada seluruh unit kerja di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud;
- c. Menyusun memelihara dan meningkatkan Kerukunan Umat Beragama berdasarkan Moderasi Beragama sesuai kebutuhan dan kondisi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud;
- d. Melakukan monitoring pengawasan dan evaluasi pelaksanaan aksi perubahan.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkan Keputusan ini di bebaskan pada DIPA Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud;

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA KANTOR WILAYAH
KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI SULAWESI
UTARA
NOMOR 238 TAHUN 2025
TENTANG TENTANG PENETAPAN TIM EFEKTIF
AKSI PERUBAHAN PELATIHAN KEPEMIMPINAN
ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII TAHUN 2025
PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD.

- Pembina : Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd
- Ketua : Suratno, S.Ag, MAP.
- Wakil Ketua : Lare Bonte, S.Th.
- Sekertaris : Doni Purwanto, S.Pd.
- Wakil Sekretaris : Muhammad Fadzli, SH
- Bendahara : Mikson L
- Anggota : Wawan Suprianto, SE
- Anggota : Marhumi Rahman, S.Sos.
- Anggota : Mistea Joroh, S.Th, SH, M.Pd.K
- Anggota : Djansri Saripada, S.Th.
- Anggota : Hj. Fatmawati Palawa, S.Ag.
- Anggota : Stevi S, S.Fil.
- Anggota : Ketua Poljahuh Agama
- Anggota : Ketua Poljawas
- Anggota : Musdalifah, SE
- Anggota : Irwina Paputungan, S.IP. (Notulen)
- Tim IT : Suwardi Makasenda, S.Kom.
- Anggota Tim IT : Karmo Mokodompit, SH
- Anggota Tim IT : Muh. Fadel, SH

3. Petunjuk Teknis Penguatan Moderasi Beragama



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

NOMOR : 321 TAHUN 2025

TENTANG

PETUNJUK TEKNIS PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN
KEPULAUAN TALAUD

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan program kerukunan umat beragama pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud, maka perlu adanya upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama;
- b. bahwa untuk tertib administrasi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu ditetapkan petunjuk teknis;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud tentang Petunjuk Teknis Penguatan Moderasi Beragama pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 30 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5423) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 229, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6267);

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama;
4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama, dan Pendirian Rumah Ibadat;
7. PMA 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor : 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan tata kerja instansi vertikal Kementerian Agama;

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD TENTANG PETUNJUK TEKNIS PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD.

Kesatu : Menetapkan Petunjuk Teknis Penguatan Moderasi Beragama pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Pada tahap awal ini dalam pelaksanaan Petunjuk Teknis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi tentang petunjuk teknis melalui :

- a. Sosialisasi, workshop dan/atau pelatihan;
- b. Sosialisasi melalui media sosial Website, Facebook, Instagram, Twitter, Whatsapp dan youtube;
- c. Publikasi, Baliho, Binner, brosur/Stiker dan kampanye;
- d. Penyelenggaraan perayaan atau pertunjukan; dan
- e. Penyusunan konten-konten creator.

- Ketiga : Pelaksanaan tahap ini dalam Pentunjuk Teknis sebagaimana dimaksud dalam dictum Kesatu maka perlu di bentuknya Surat Keputusan :
- a. Kelompok Kerja Moderasi Beragama tingkat Kabupaten Kepulauan Talaud;
 - b. Kelompok Kerja Moderasi Beragama di tingkat Kecamatan Lirung;
 - c. Kelompok Kerja Moderasi Beragama di tingkat Kecamatan Beo;
 - d. Kelompok Kerja Moderasi Beragama di tingkat Kecamatan Melonguane;
 - e. Penetapan Desa Sadar Kerukunan di Desa Bawobaru, Kecamatan Melonguane Timur sebagai percontohan;
 - f. Pembentukan Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama Tingkat Kabupaten Kepulauan Talaud.
- Keempat : Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dilaksanakan oleh Tim Efektif Aksi Perubahan di bantu oleh :
1. Kelompok Kerja Moderasi Beragama tingkat Kabupaten Kepulauan Talaud;
 2. Kelompok Kerja Moderasi Beragama tingkat Kecamatan Lirung;
 3. Kelompok Kerja Moderasi Beragama tingkat Kecamatan Beo;
 4. Kelompok Kerja Moderasi Beragama Tingkat Kecamatan Melonguane;
 5. Kelompok Desa Sadar Kerukunan;
 6. Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama
- Kelima : Dalam melaksanakan Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, pelaksana sebagaimana dimaksud dalam Diktum KETIGA dapat bekerja sama dengan:
- a. Pemerintah Daerah;
 - b. Badan Usaha Milik Negara, Daerah, dan Swasta;
 - c. Lembaga Keagamaan;
 - d. Lembaga Pendidikan;

- e. Tokoh Agama;
- f. Tokoh Masyarakat;
- g. Tokoh Pemuda;
- h. Tokoh Adat;
- i. Budayawan;
- j. Media; dan
- k. Masyarakat.

- Kelima : Tujuan dalam Aksi Perubahan Peningkatkan Kerukunan Umat Beragama melalui penguatan Moderasi Bergama di Kabupaten Kepulauan Talaud antara lain yaitu :
- a. Tujuan jangka pendek adalah tersusunya Petunjuk Teknis;
 - b. Tujuan jangka menengah adalah terlaksananya Sosialisasi Petunjuk Teknis;
 - c. Tujuan jangka panjang adalah Terwujudnya Masyarakat Kepulauan Talaud yang Harmonis, rukun dan damai, melalui terbentuknya Pokja Moderasi Beragama, sebagaimana dictum ketiga.
- Keenam : Semua biaya yang timbul akibat pelaksanaan kegiatan ini di bebaskan pada anggaran yang tersedia untuk itu, usaha yang sah atau upaya swadaya;
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila ada kesalahan dan kekurangan akan di perbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Melonguane
 Pada Tanggal : 16 Juni 2025

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
 KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD,



Tembusan Yth :

1. Kepala Kanwil Kemenag Prov. Sulawesi Utara;
2. Bupati Kepulauan Talaud;
3. Wakil Bupati Kepulauan Talaud;
4. Ketua FKUB Kab. Kepulauan Talaud.

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

NOMOR : 321 TAHUN 2025

TANGGAL : 16 JUNI 2025

TENTANG : PETUNJUK TEKNIS PENGUATAN MODERASI
BERAGAMA PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
KEPULAUAN TALAUD

PETUNJUK TEKNIS

PELAKSANAAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA KANTOR
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program kerukunan umat beragama merupakan salah satu tugas Kementerian Agama. Dalam mewujudkannya perlu adanya peningkatan Kerukunan Umat Beragama. Hal ini penting sebagai wujud kehadiran pemerintah di tengah masyarakat dalam rangka mendukung peran serta masyarakat dalam mewujudkan kehidupan umat beragama yang rukun dan harmonis.

Hal tersebut diatas bertujuan mendukung Asta Cita Pemerintah Republik Indonesia, Asta Protas Kementerian Agama Republik Indonesia dan program prioritas nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang diorientasikan untuk memperkuat moderasi beragama maupun persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu, dibutuhkan mekanisme dalam upaya pelaksanaan yang transparan dan akuntabel melalui Petunjuk Teknis Penguatan Moderasi Beragama pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud.

B. Tujuan

Pedoman ini mempunyai tujuan:

1. Memberikan arah dan panduan bagi pelaksana dalam melaksanakan Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud; dan

2. Meningkatkan tertib administrasi, efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pelaksanaan Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud.

C. Ruang Lingkup

1. Muatan, Ekosistem dan Sasaran;
2. Model pelaksanaan;
3. Kategori, jenis, dan bentuk;
4. Penanggung jawab kategori/jenis kegiatan;
5. Pendanaan;
6. Pemantauan dan evaluasi; dan
7. Pelaporan.

D. Pengertian Umum

Dalam Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud ini yang dimaksud dengan :

1. Kerukunan Umat Beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, menghargai kesetaraan dalam hak menjalankan ajaran agama dan kepercayaannya, serta kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Moderasi Beragama adalah Cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama – yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum – berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

BAB II

MUATAN, EKOSISTEM DAN SASARAN

A. Muatan

Dalam memperkuat muatan Moderasi Beragama terdapat beberapa pesan dasar yang perlu terus digaungkan:

1. Memajukan Kehidupan Umat Manusia;
2. Menjujung tinggi keadaban mulia;
3. Menghormati harkat, martabat kemanusiaan;
4. Memperkuat nilai moderat;
5. Mewujudkan perdamaian;
6. Menghargai kemajemukan;

B. Ekosistem

Moderasi berbangsa dipengaruhi oleh berbagai factor yang saling bertautan. Setiap faktor berintegrasi dan saling mempengaruhi sehingga membentuk sebuah system yang kompleks. Penguatan moderasi beragama perlu dilakukan secara holistic dan komperhensif dengan pendekatan sinergitas kerja sama :

1. Masyarakat;
2. Pendidikan;
3. Keagamaan;
4. Media;
5. Politik.

C. Sasaran

Dalam rangka mempercepat pelaksanaan sosialisasi ke kelompok Sasaran strategis yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

1. ASN/Birokrasi;
2. Dunia Pendidikan;
3. TNI/Polri;
4. Media;
5. Masyarakat sipil;
6. Partai Politik;
7. Pelaku usaha;

BAB III PELAKSANAAN

A. Pemberian Penghargaan

Penghargaan berupa sertifikat dan/atau berupa insentif kepada mereka yang berdedikasi dalam Penguatan Moderasi Beragama untuk Peningkatan kerukunan umat beragama bagi pelaksana.

B. Penyelenggaraan Sosialisasi/ *Workshop* dan/atau Pelatihan

Sosialisasi/Workshop dan/atau Pelatihan diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan, sasaran sebagaimana dimaksud dalam BAB II guna merawat dan memelihara kerukunan umat beragama.

C. Publikasi dan Kampanye melalui:

- a. Media Mainstream;
- b. Media Sosial.

D. Penyelenggaraan Perayaan atau Pertunjukan:

1. Lomba-lomba terkait kerukunan umat beragama dan kerukunan;
2. Donor darah;

3. Bakti sosial dan bazar murah;
 4. Pentas seni lintas agama (festival seni);
 5. Upacara 17 Agustus proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dengan semangat toleransi;
 6. Gotong royong lintas agama di rumah ibadat;
 7. Gerak jalan sehat kerukunan;
 8. Turnamen olah raga lintas agama (komposisi satu tim lintas agama); dan
 9. Kolaborasi seni karang taruna lintas agama.
- E. Penyelenggaraan Perayaan atau Pertunjukan:
Peluncuran Standar dan Model Lembaga Pendidikan Toleran - Kerjasama dengan Pemerintah Daerah.
- F. Pemberian Bantuan :
1. Fasilitas duka cita/hajatan untuk penganut semua agama;
 2. Koperasi/unit usaha lintas agama kolaborasi dengan kementerian/lembaga atau swasta.

BAB V

PENANGGUNG JAWAB KATEGORI/JENIS KEGIATAN DAN TUJUAN

- A. Penanggungjawab kategori/jenis kegiatan adalah:
1. Kepala Subbagian Tata Usaha;
 2. Kepala Seksi Bimbingan masyarakat Islam
 3. Kepala Seksi Pendidikan Islam;
 4. Kepala Seksi Urusan Agama Kristen;
 5. Kepala Seksi Pendidikan Kristen;
 6. Penyelenggara Bimbingan Masyarakat Katolik;
 7. Penyelenggara Haji dan Umroh, dan;
 8. Para Kepala KUA.
- B. Tujuan Rencana Aksi Perubahan Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud adalah :
- a. Tujuan jangka pendek adalah Terbentuknya Petunjuk Teknis (Juknis).
 - b. Tujuan jangka menengah adalah Terlaksananya Sosialisasi Petunjuk Teknis (Juknis).
 - c. Tujuan jangka panjang adalah Terwujudnya Masyarakat Kepulauan Talaud yang rukun, damai dan harmonis;

BAB VII PENDANAAN

Alokasi anggaran dan penggunaan anggaran dibebankan kepada anggaran yang ditanggung masing-masing unit Eselon IV dan Kepala KUA. (sesuai dengan ketersediaan anggaran yang tersedia untuk itu dan usaha dana yang sah atau swadaya)

BAB VIII PEMANTUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan Evaluasi pelaksanaan Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama dilakukan oleh masing-masing unit Eselon IV dan para Kepala KUA sebagai penanggung jawab.

B. Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan pelaksanaan Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama disusun oleh masing-masing Kelompok Kerja (POKJA) Moderasi Beragama, Desa Sadar Kerukunan, dan Forum Komunikasi Kerjasama Antar Umat Beragama dan Unit Eselon IV dan Kepala KUA untuk disampaikan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud pada bulan Desember 2025

BAB IX PENUTUP

Demikian pedoman pelaksanaan Upaya Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama ditetapkan untuk menjadi panduan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya oleh pihak terkait.

Ditetapkan di : Melonguane
Pada Tanggal : 16 Juni 2025

KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD,



4. Surat pernyataan komitmen dukungan-dukungan

Surat pernyataan

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Welly Titah
Jabatan : Bupati Kepulauan Talaud
Alamat : Jl.Bui Batu Kompleks Perkantoran Pemda Kab.Talaud Kelurahan
Melonguane Kec. Melonguane 95885

Memberikan dukungan penuh terhadap rencana aksi perubahan Bapak Suratno Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud dengan judul peningkatan kerukunan umat beragama melalui penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, semoga bermanfaat untuk seluruh masyarakat Talaud.

Talaud, 04 Juli 2025
Bupati Kepulauan Talaud,



Welly Titah

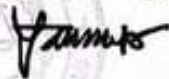
Surat pernyataan

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanuar Utomo, SH., M.Hum
Jabatan : Kepala Kejaksaan Negeri Kepulauan Talaud
Alamat : Jl.Bui Batu Kompleks Perkantoran Pemda Kab.Talaud Kelurahan Melonguane
Kec. Melonguane 95885

Memberikan dukungan penuh terhadap rencana aksi perubahan Bapak Suratno Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud dengan judul peningkatan kerukunan umat beragama melalui penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, semoga bermanfaat untuk seluruh masyarakat Talaud.

Talaud, 07 Juli 2025
Kepala Kejaksaan Negeri Kepulauan Talaud



Yanuar Utomo, SH., M.Hum

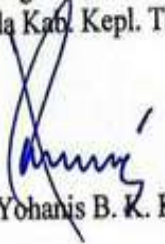
Pernyataan Komitmen

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yohanis B. K. Kamagi, AP, M.Si.
NIP : 19750606 199311 1 002
Jabatan : Sekretaris Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud
Instansi : Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud

Menyatakan dengan sepenuhnya akan mendukung semua proses pelaksanaan aksi perubahan atas nama Suratno yang berjudul Peningkatkan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Melonguane, 05 Juni 2025
Sekda Kab. Kepl. Talaud



Dr. Yohanis B. K. Kamagi, AP, M.Si.

Surat pernyataan

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Letkol Laut (P) Yogie Kuswara, M.Tr.Opsla
Jabatan : Komandan Pangkalan TNI Angkatan Laut Melonguane
Alamat : Melonguane, Kab. Kepl. Talaud

Memberikan dukungan penuh terhadap rencana aksi perubahan Bapak Suratno Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud dengan judul peningkatan kerukunan umat beragama melalui penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, semoga bermanfaat untuk seluruh masyarakat Talaud.

Talaud, 08 Juli 2025
Ditandatangani,

Letkol Laut (P) Yogie Kuswara, M.Tr.Opsla
NRP 17109/P

KOMANDO RESOR MILITER 131/SANTIAGO
KOMANDO DISTRIK MILITER 1312/TALAUD

SURAT KETERANGAN PERNYATAAN KOMITMEN

Nomor : Sket/ 11 /VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yanuar Yudistira, S.T.
Pangkat/NRP : Letkol Arh/11050052820184
Jabatan : Komandan Kodim 1312/Tld Rem 131/Stg Dam XIII/Mdk
Kesatuan : Kodim 1312/Tld Korem 131/Stg Kodam XIII/Mdk

Dengan ini menyatakan sepenuhnya akan mendukung semua proses pelaksanaan aksi perubahan atas nama Suratno, S.ag., M.AP yang berjudul : Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Secara lebih rinci, kami akan membantu/mendukung setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan peningkatan kerukunan umat beragama melalui penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Mengedane, 10 Juli 2025
Komandan Kodim 1312/Talaud,

Yanuar Yudistira, S.T.
Letkol Arh NRP 11050052820184



Pernyataan Komitmen

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RD. Loiz Wazi

NIP : -

Jabatan : Tokoh Agama Katolik (Pastor)

Instansi : Gereja Katolik, Paroki Maria Ratu Damai, Melonguane
Kabupaten Kepulauan Talaud

Menyatakan dengan sepenuhnya akan mendukung semua proses pelaksanaan aksi perubahan atas nama Suratno, S.Ag, M.AP yang berjudul : Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Secara lebih rinci, kami akan membantu/mendukung setiap program dan kegiatan yang akan dilaksanakan terkait dengan peningkatan kerukunan umat beragama melalui penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Talaud, 09 Juli 2025
Tokoh Agama Katolik,



RD. Loiz Wazi

SURAT PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Pdt. Dr. Arnold Abbas, M.Th.**

Jabatan : Ketua Sinode Germita

Alamat : Lirung, Kab. Kepl. Talaud

Memberikan dukungan penuh terhadap rencana aksi perubahan Bapak Suratno Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kepulauan Talaud dengan judul peningkatan kerukunan umat beragama melalui penguatan moderasi beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, semoga bermanfaat untuk seluruh masyarakat Talaud.

Talaud, 08 Juli 2025
Ketua Sinode Germita,


Pdt. Dr. Arnold Abbas, M.Th.

Pernyataan Komitmen

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Djumati Sipirunaung

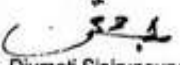
Jabatan : Ketua MUI Kabupaten Kepulauan Talaud

Alamat : Kelurahan Beo Barat Lingk II Kec. Beo Kab. Kepl Talaud

Menyatakan dengan sepenuhnya akan mendukung semua proses pelaksanaan aksi perubahan atas nama Suratno yang berjudul Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud. semoga bermanfaat untuk seluruh masyarakat Talaud. Terima kasih

Talaud, 30 April 25

Ketua MUI Kab. Kepl. Talaud


Djumati Sipirunaung

5. Konsep sosialisasi secara offline



Kementerian Agama
Republik Indonesia

KONSEP SOSIALISASI SECARA OFLINE PENGUATAN MODERASI BERAGAMA

Dasar Hukum



Jalan Moderasi Beragama

Urgensi Moderasi Beragama



Jalan Moderasi Beragama

Indikator

Moderasi Beragama

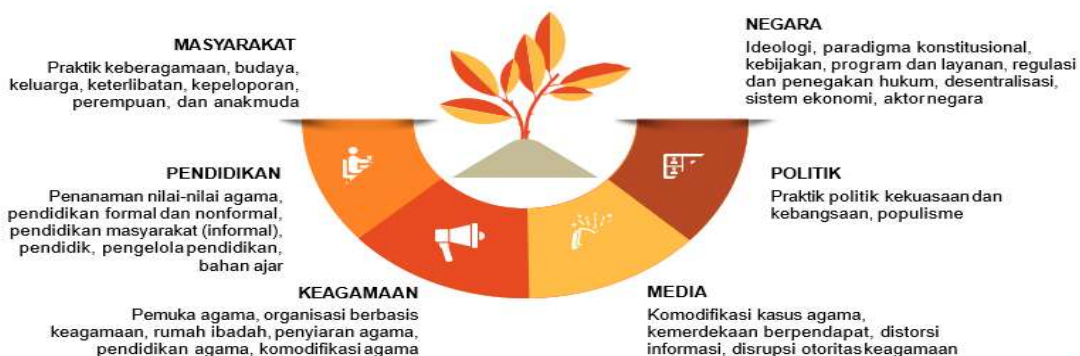
Moderasi Beragama bukan hal absurd yang tak bisa diukur. Keberhasilan Moderasi Beragama dalam kehidupan masyarakat Indonesia dapat terlihat dari tingginya empat indikator utama berikut ini serta beberapa indikator lain yang selaras dan saling bertautan:



Ekosistem

Moderasi Beragama

Moderasi Beragama dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling bertautan. Setiap faktor berinteraksi dan saling mempengaruhi sehingga membentuk sebuah sistem yang kompleks. Penguatan Moderasi Beragama perlu dilakukan secara holistik dan komprehensif dengan pendekatan sinergitas kerjasama.



7 Kelompok Strategis

Penguatan Moderasi Beragama

Terdapat 7 kelompok yang memiliki peran strategis dalam kehidupan berbangsa di Indonesia. Penguatan Moderasi Beragama pada ketujuh kelompok ini akan mempercepat pengarusutamaan Moderasi Beragama di Indonesia.



6. Tersusun konten kreatif penguatan moderasi beragama yang sudah di muat dalam link akun sebagai berikut :

a. Instagram: @PikatMorabTalaud

<https://www.instagram.com/pikatmorabtalaud?igsh=YnVlaHI4bmkzZXJ3>

b. Facebook: Pikat Morab Talaud

<https://www.facebook.com/share/19UggkvnXS/>

c. YouTube: Pikat Morab Talaud

<https://www.youtube.com/@PikatMorab>

d. TikTok: @pikat.morab.talaud

<https://tiktok.com/@pikat.morab.talaud>

7. Peta kerawanan dan kekuatan kerukunan

Tabel Pemetaan Wilayah Kerawanan dan Kekuatan Kerukunan Umat Beragama per Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Talaud (berdasarkan pendekatan umum dan praktik moderasi beragama)

No	Kecamatan	Indikasi Kerawanan	Indikasi Kekuatan	Status Zonasi (Hijau / Kuning / Merah)
1	Melonguane Timur	Pembangunan rumah ibadah tanpa izin lintas umat (beberapa kasus)	Kehadiran FKUB aktif, pendidikan lintas agama baik, Dialog Pimpinan Lembaga Keagamaan	 Hijau
2	Beo	Potensi rivalitas historis antar kelompok saat pemilu	Adat lokal kuat, tokoh agama aktif dalam dialog, Peran FKUB Aktif	 Kuning
3	Rainis	Minim akses informasi moderasi agama di desa terpencil	Komunitas adat menjaga harmoni sosial	 Hijau
4	Essang	Belum ada forum dialog formal antar umat	Tradisi mapalus hidup, tokoh masyarakat netral	 Hijau
5	Lirung	Isu sensitif terkait pembangunan tempat ibadah	Kerukunan sehari-hari baik, anak muda aktif dalam kegiatan sosial lintas	 Hijau
6	Gemeh	Kurangnya pembinaan penyuluh agama di daerah pedalaman	Kehidupan umat rukun dan bergotong royong	 Hijau

No	Kecamatan	Indikasi Kerawanan	Indikasi Kekuatan	Status Zonasi (Hijau / Kuning / Merah)
7	Nanusa	Lokasi terluar, rawan pengaruh ideologi transnasional	Nilai kebersamaan adat masih kuat	 Hijau
8	Miangas	Lokasi strategis, rawan masuk paham radikal dari luar perbatasan, Pendirian Rumah Ibadah	Penduduk homogen, komunikasi intens tokoh masyarakat	 Kuning
9	Kabaruan	Kurangnya sarana dialog antaragama dan antarumat	Kesadaran toleransi tinggi di kalangan pemuda	 Hijau
10	Damau	Beberapa gesekan antar komunitas minoritas mayoritas	Pemerintah kecamatan aktif mediasi	 Kuning

Keterangan:

- Hijau = Aman dan toleran, potensi konflik rendah
- Kuning = Perlu perhatian, ada potensi rawan
- Merah = Tidak ditemukan zona merah dalam pemetaan awal

8. Milstone

a) Jangka Pendek

Berikut ini tahapan kegiatan dalam jangka pendek yang akan dilakukan sebagai berikut :

Tabel D. 2. Tahapan Kegiatan Jangka Pendek

No	Kegiatan	Waktu	Hasil Output
1.	Melaksanakan Konsultasi dan Koordinasi dengan Mentor untuk persiapan Aksi Perubahan	Minggu keempat Mei	- Arahkan/catatan - Surat tugas - Dokumentasi foto/video
2.	Penyusunan Tim Efektif Aksi Perubahan	Minggu Kesatu Juni	- SK TIM Efektif - Notulen rapat - Dokumentasi foto/video

3.	Penyusunan Juknis Moderasi Beragama Penyusunan konsep dukungan Pemda, toga, toda dan toma	Minggu Kedua Juni	- Notulen rapat - Juknis - Dokumentasi foto/video
4.	Penyusunan konsep dukungan Pemda, toga, toda dan toma	Minggu ketiga Juni	- Notulen rapat - Draf pokja - Dokumentasi foto/video
5.	Penyusunan konsep/desain sosialisasi secara offline	Minggu keempat Juni	- Notulen - Dukungan - Dokumentasi foto/video
6.	Penyusunan konten-konten creator tentang Penguatan Moderasi Beragama	Minggu kesatu Juli	- Notulen rapat - Draf MoU - Dokumentasi foto/video
7.	Penyusunan peta tingkat kerawanan dan kekuatan kerukunan	Minggu kedua Juli	- Notulen rapat - Konsep/desain - Dokumentasi foto/video

b) Jangka Menengah

Berikut ini tahapan kegiatan dalam jangka menengah yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel D. 3.Tahapan Kegiatan Jangka Menengah

No	Kegiatan	Waktu	Hasil Output
1	Melaksanakan sosialisasi Petunjuk Teknis (Juknis) Moderasi Beragama;	Agustus 2025	- Arahana/petunjuk - Dukungan - Notulen - Dok Foto, Video

2	Melaksanakan koordinasi dan dukungan dari Pemerintah Daerah, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Adat	September 2025	- Arahan/petunjuk - Dukungan - Notulen - Dok Foto, Video
3	Melaksanakan Sosialisasi secara offline kepada Masyarakat	Oktober 2025	- Materi/ppt - Surat tugas - Absen - Notulen - Dok foto, video
4	Melaksanakan sosialisasi secara online melalui media masa (Tiktok, Youtube, Facebook, Instagram, WA);	November 2025	- Materi/ppt/konten - Absen - Notulen - Dok, foto / video

c) Jangka Panjang

Berikut ini tahapan kegiatan dalam jangka panjang yang akan dilakukan sebagai berikut:

Tabel D. 4. Tahapan Kegiatan Jangka Panjang

No	Kegiatan	Waktu	Hasil Output
1	Terbentuknya Kelompok Kerja Moderasi Beragama	November 2025	- Surat undangan - Surat tugas - Susunan pengurus - Daftar hadir - Notulen - Dok, Foto/Video
2	Terbentuknya Desa Sadar Kerukunan	Januari 2026	- Surat undangan - Surat tugas - Daftar hadir

			- Susunan Pengurus - Notulen - Dok, Foto/Video
3	Terbentuknya Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama	Juli 2026	- Surat undangan - Surat tugas - Susunan Pengurus - Daftar hadir - Notulen - Dok, Foto/Video
4	Terbentuknya Masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud yang rukun, damai dan harmonis	Juli 2027	Masyarakat yang rukun, damai dan harmonis

9. Form pemberitahuan dialog atasan bawahan

No		MENTEE		MENTOR	
1	NAMA	: Suratno, S.Ag. MAP.		NAMA	: Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.
2	NIP	: 197306172006041005		NIP	: 196805301994031008
3	PANGKAT/GOL. RUANG	: Pembina / IVa		PANGKAT/GOL. RUANG	: Pembina Muda, IV/c
4	JABATAN	: Kepala Kementerian Agama Kab. Kepl. Talaud		JABATAN	: Kepala Kanwil Kemenag Prov. Sulut
5	UNIT KERJA	: Kanwil Kementerian Agama Prov. Sulawesi Utara		UNIT KERJA	: Kanwil Kementerian Agama Prov. Sulawesi Utara
TUJUAN: APA YANG INGIN SAYA CAPAI? KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN/AKSI PERUBAHAN*					
TAHAP	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU (1)	BASELINE TARGET (2)	TARGET (3)	STRATEGI PENCAPAIAN TARGET (4)	
JANGKA MENENGAH	Terlaksananya kegiatan Sosialisasi Juknis Moderasi Beragama Kepl. Talaud	1 - 2 bulan	3 bulan	Komunikasi/kordinasi dan harmonisasi dengan seluruh stakeholder di Kabupaten	
	Terealisasinya monitoring dan evaluasi Sosialisasi Juknis Moderasi Beragama di Kabupaten Kepl. Talaud	2 - 3 bulan	5 bulan	Pengintegrasian hosting website Kemenag Talaud, optimalisasi digitalisasi layanan administrasi berbasis web	
JANGKA PANJANG	Terwujudnya Masyarakat Kab. Kepl. Talaud yang harmonis, rukun dan damai	6 bulan	12 bulan	Pembentukan Pokja Moderasi Beragama, Desa Sadar Kerukunan dan FKKAUB	
FAKTA: DIMANA SAYA SEKARANG?					
TAHAP	TARGET SKP (5)	PROGRES PENCAPAIAN TARGET (6)	MASALAH/HAMBATAN (7)	PENYEBAB (8)	
JANGKA MENENGAH	Sosialisasi implementasi Juknis Moderasi Beragama	Penetapan tahapan dan kebutuhan kegiatan sosialisasi dengan Tim	Agenda kegiatan yang sangat banyak, Daerah Kepulauan	Kegiatan program dari seksi-seksi yang silih berganti, undangan dari Kanwil Kemenag dan kegiatan Pemda	
	Terealisasinya monitoring dan evaluasi Sosialisasi Juknis Moderasi Beragama di Kabupaten Kepl. Talaud	Perbaikan sistem dan pembagian sasaran	Belum terhubungnya	Belum tertatanya jadwal dengan baik	

JANGKA PANJANG	Terwujudnya Masyarakat Kab. Kepl. Talaud yang harmonis, rukun dan damai	6 bulan	12 bulan	Pembentukan Pokja Moderasi Beragama, Desa Sadar Kerukunan dan FKKAUB
FAKTA: DIMANA SAYA SEKARANG?				
TAHAP	TARGET SKP (5)	PROGRES PENCAPAIAN TARGET (6)	MASALAH/ HAMBATAN (7)	PENYEBAB (8)
JANGKA MENENGAH	Sosialisasi implementasi Juknis Moderasi Beragama	Penetapan tahapan dan kebutuhan kegiatan sosialisasi dengan Tim	Agenda kegiatan yang sangat banyak, Daerah Kepulauan	Kegiatan program dari seksi-seksi yang silih berganti, undangan dari Kanwil Kemenag dan kegiatan Pemda
	Terealisasinya monitoring dan evaluasi Sosialisasi Juknis Moderasi Beragama di Kabupaten Kepl. Talaud	Perbaikan sistem dan pembagian sasaran	Belum terhubungnya	Belum tertatanya jadwal dengan baik
JANGKA PANJANG	Terbentuknya Pokja Penguatan Moderasi Beragama Tkt. Kabupaten Kepl. Talaud, Desa Sadar Kerukunan, Terbentuknya FKKAUB di Kab. Kepl. Talaud	Sudah Terbentuknya Juknis Penguatan Moderasi Beragama	Daerah Kepulauan, jaringan komunikasi dan sarana prasarana	Belum tersedianya sarana dan prasana yang mendukung secara komperhensif
PELUANG: APA YG DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK MELAKSANAKAN PROYEK PERUBAHAN/AKSI PERUBAHAN UNTUK MENCAPAI TARGET JANGKA				
Melibatkan Tim Pokjalah/Penguluh dan Pokjawas/guru Kantor Kemenag Kab. Kepl. Talaud				
LANGKAH KEDEPAN: APA YANG AKAN SAYA LAKUKAN KE DEPAN?				
TAHAP	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU (10)		STRATEGI UNTUK MENGATASI MASALAH/HAMBATAN (11)	
JANGKA MENENGAH	Terlaksananya kegiatan Sosialisasi Implementasi Juknis Penguatan Moderasi Beragama di lingkungan Masyarakat		Komunikasi/kordinasi dan harmonisasi dengan seluruh stakeholder di lingkungan Masyarakat Kepl. Talaud	
	Terealisasinya monitoring dan evaluasi Sosialisasi Penguatan Moderasi Beragama		Pengintegrasian, optimalisasi pelaksanaannya	
JANGKA PANJANG	Terbentuknya Pokja Penguatan Moderasi Beragama Tkt. Kabupaten Kepl. Talaud, Desa Sadar Kerukunan, Terbentuknya FKKAUB di Kab. Kepl. Talaud		Penyusunan Kebijakan implementasi di tingkat daerah, Komitmen bersama seluruh stakeholder Pemda Kab. Kepl. Talaud	

Manado, Juli 2025

Mentee

Mentor.

Suratno, S.Ag, MAP				Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.			
NIP. 197306172006041005				NIP. 196805301994031008			

Keterangan:

- (1) Diisi dengan indikator kinerja individu pada tahap jangka pendek dengan satuan ukuran kualitatif dan kuantitatif;
- (2) Diisi dengan *baseline* target capaian implementasi dengan satuan ukuran kualitatif;
- (3) Diisi dengan target keberlanjutan proyek perubahan/aksi perubahan pada tahap jangka menengah dan jangka Panjang;
- (4) Diisi dengan strategi pencapaian target keberlanjutan proyek perubahan/aksi perubahan pada tahap jangka menengah dan jangka panjang;
- (5) Diisi dengan komitmen keberlanjutan proyek perubahan/aksi perubahan dalam target SKP pada tahap jangka menengah berdasarkan *baseline* target tahap jangka pendek
- (6) Diisi dengan progres pencapaian target berdasarkan *baseline* target tahap jangka pendek;
- (7) Diisi dengan potensi masalah/hambatan pada tahap jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang;
- (8) Diisi dengan penyebab masalah/hambatan pada tahap jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang;
- (9) Diisi dengan capaian keterlibatan tim efektif dan peningkatan jumlah stakeholders dalam kuadran *promoters* pada hasil implementasi proyek perubahan/aksi perubahan;
- (10) Diisi dengan indikator kinerja individu untuk memastikan tercapainya target pada tahap jangka menengah dan jangka panjang dengan satuan ukuran kualitatif dan kuantitatif; dan
- (11) Diisi dengan strategi mitigasi penanganan masalah/hambatan pada tahap jangka menengah dan jangka panjang.

* Pilih salah satu sesuai jenjang pelatihan

Formulir Dialog Tim Efektif dan Stakeholders

No	Identitas Peserta				
1	Nama	: Suratno			
2	NIP	: 197306172006041005			
3	Pangkat/Gol	: Pembina /IVa			
4	Jabatan	: Kepala Kantor Kemenag Kab. Kepl.			
5	Unit Kerja	: Kanwil Kemenag Prov. Sulut			
No	Jenis Aktor/ Peran	Identitas Aktor/ Peran (1)	Bentuk Dialog (2)	Potensi Dukungan (3)	
1	Tim Efektif	Pejabat Pengawas, JFT, JFU, tim IT dan Pramubakti	Dialog langsung	Dukungan personal dan kerjasama tim untuk Aksi Perubahan di lingkungan kerja Kemenag Talaud, dan peningkatan kinerja organisasi melalui program PIKAT	
2	Stakeholder Internal	Kepala Kanwil Kemenag Prov. Sulut, Pejabat Pengawas, Kepala KUA, Kepala Madrasah, Pejabat Fungsional, Pejabat Fungsional Umum	Dialog langsung dan tertulis	Dukungan personal dan organisasi melalui prasarana, pelatihan dan pendampingan	
3	Stakeholder Eksternal	Bupati Kepulauan Talaud, Forkopimda, FKUB, Sinode, MUI, Bamag, Tokoh Agama, Tokoh Adat	Dialog langsung dan tertulis	Supporting Implementasi PIKAT MORAB dengan memberikan masukan objektif tentang efektifitas dan efisiensi implementasi	

Keterangan:

(1) Diisi nama/ identitas aktor yang terlibat dalam proses dialog;

(2) Diisi dengan bentuk dialog yang dilakukan diantara aktor (contoh: secara langsung atau tatap muka, secara daring menggunakan platform teleconference, aplikasi pesan teks dan email, aplikasi media sosial, serta media komunikasi lainnya);

(3) Diisi dengan potensi dukungan yang diberikan oleh actor (contoh: *expertise* /keahlian, sumber daya, akses, dsb.)

Catatan:

Formulir *Mentoring* ini sekedar referensi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.Manado, Juli 2025
PesertaSuratno, S.Ag, MAP
(NIP. 197306172006041005)

10. Formulir 9C mapel pilihan

FORMULIR 9C : PERSETUJUAN PEMILIHAN MATA PELATIHAN PILIHAN DAN PENYUSUNAN IMPLEMENTASI AKTUALISASI
KEPEMIMPINAN DARI PEMBIMBING (COACH)
KEPUTUSAN KEPALA LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA NOMOR : 2/K.1/PDP.07/2023 TENTANG PEDOMAN
PENYELENGGARAAN PELATIHAN STRUKTURAL KEPEMIMPINAN

Nama Peserta : Suratno
NDH : 37_Suratno_Kanwilkemenagsulut
Instansi : Kanwil Kemenag Prov. Sulawesi Utara
Nama Coach : Sri Mulyati, SE, MM

No	Judul Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Aksi Perubahan	Sumber Pembelajaran
1.	Peningkatan Kerukunan Umat Beragama melalui penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud	1. Pengelolaan Konflik Kepentingan 2. Diagnosa Organisasi 3. Pengawasan Berbasis Resiko 4. Manajemen Pemerintah	1. Google-link 2. Membaca modul 3. Membaca artikel/buku 4. Membaca regulasi	Hubungan antara mata pelatihan dengan aksi perubahan sebagai berikut: - menciptakan harmoni sosial - tujuan mengurangi potensi konflik - Memperkuat kapasitas SDM dlm menangani konflik - Meminimalisir bias dan konflik interpersonal - Dasar Penentuan arah - Mengali akar permasalahan - Menidentifikasi potensi resiko - Pengawasan prioritas tinggi	Sumber pembelajaran dari LMS Kepemimpinan, yaitu : Kepemimpinan antara lain Diagnosa organisasi manajemen Pemerintah, pengelolaan konflik kepentingan dan manajemen perubahan. Sumber dari luar LMS Kepemimpinan, yaitu : Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 Tentang Penguatan Moderasi Beragama, Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2024 tentang Moderasi Beragama

				- Meningkatkan efisiensi dan efektifitas - Mendukung akuntabilitas dan tata Kelola baik - Pikat Morab adalah bagian dari inovasi tata Kelola pemerintah - Perwujudan pelayanan publik	
--	--	--	--	--	--

Jakarta, Juli 2025
Coach,

Sri Mulyati, SE, MM
NIP. 197705312005012006

Form yang sah adalah yang sudah di tanda tangani oleh coach

- (1) Nomor
- (2) Judul lengkap aksi perubahan
- (3) Mata pelatihan pilihan yang dipilih
- (4) Cara penerimaan pembelajaran (seminar/workshop/pelatihan dll)
- (5) Korelasi/alasan pemilihan mata pelatihan yang diambil dengan aksi perubahan
- (6) Sumber pembelajaran : di dalam LMS kepemimpinan/di luar LMS kepemimpinan

11. Kartu coaching dan mentoring

KARTU KENDALI PROSES MENTORING					
PKA ANGKATAN XVIII					
KEMENTERIAN AGAMA					
Nama Peserta	: Suratno, S.Ag, MAP				
Nama Mentor	: Dr. H. Ulyas Taha, M.Pd.				
NDH	: 37				
Jnit Organisasi	: Kementerian Agama				
Jnit Kerja	: Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sulawesi Utara				
No	Tgl Mentoring	Materi Pembahasan	Hasil	Media	Paraf Mentor
1	2	3	4	5	6
1	18/05/2025	Diskusi terkait implementasi aksi perubahan & Tim Efektif	melanjutkan laporan implementasi sesuai outline & eviden, draft SK tim	Tatap Muka	
2	25/05/2025	Lapor perubahan milestone & dukungan Implementasi Aksi Perubahan	Perubahan milestone dan dukungan	whatsapp	
3	18/06/2025	Mengirim link video Implementasi aksi perubahan berupa PIKAT MORAB	Perbaikan Konten	whatsapp	
4	10/07/2025	Perkembangan Implementasi Aksi Perubahan	Melanjutkan Implementasi	whatsapp	
5	16/07/2025	Diskusi terkait dukungan	Dukungan	whatsapp	

**KARTU KENDALI PROSES COACHING
PKA ANGKATAN XVIII
KEMENTERIAN AGAMA**

Nama Peserta	: Suratno, S.Ag. MAP		
Nama Coach	: Sri Mulyati, SE, MM		
NDH	: 37		
Unit Organisasi	: Ker Kementerian Agama		
Unit Kerja	: Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sulawesi Utara		

[illegible]

12. Sertifikat pengembangan potensi diri



13. Instrumen monitoring implementasi aksi perubahan

INSTRUMEN MONITORING IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN							
PELATIHAN KEPEMIMPINAN TKT. III ANGKATAN XVIII							
KEMENTERIAN AGAMA TAHUN 2025							
Nama		: Suratno			Waktu		
Unit Kerja		: Kanwil Kementerian Agama Prov. Sulut					
Waktu		: 18 Juli 2025					
No	Komponen	Target Waktu	Capaian / Output	Implementasi S/TS	Bukti	Kendala	Solusi
I.	Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepl. Talaud						
II.	Abstract Aksi Perubahan						
	Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan keragaman suku, budaya dan agama menghadapi tantangan serius di era globalisasi berupa meningkatnya intoleransi, radikalisme dan ekstremisme yang mengatasnamakan agama. Merespon hal tersebut, Kementerian Agama Republik Indonesia menjadikan Moderasi Beragama sebagai salah satu program prioritas Nasional. Di tingkat Kabupaten Kepulauan Talaud, Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama menjadi sangat kepada kelompok-kelompok sasaran Moderasi Beragama. Keragaman dan keberagaman Kabupaten Kepulauan Talaud Bagi masyarakat Sulawesi Utara, keragaman diyakini sebagai kehendak Tuhan. Keragaman tidak diminta, melainkan pemberian Tuhan Yang Mencipta, bukan untuk ditawar melainkan untuk diterima (taken for granted). Talaud adalah daerah dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiada tandingannya di Negara ini. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada beberapa suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Talaud Aksi Perubahan ini bertajuk “Peningkatan Kerukunan Umat Beragama Melalui Penguatan Moderasi Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud” ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi ke semua lapisan Masyarakat, program ini menekankan pada indikator moderasi beragama antara lain wawasan kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan penerimaan budaya lokal. Aksi ini diimplementasikan melalui dengan Penyusunan Petunjuk Teknis Moderasi Beragama, melakukan Sosialisasi Petunjuk teknis Moderasi Beragama, pembentukan Kelompok Kerja Moderasi Beragama di Tingkat Kabupaten sampai di Tingkat Kecamatan, pembentukan Desa Sadar Kerukunan sebagai pilot project, pembentukan Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama di Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan adanya elemen-elemen akan menjadi agen perdamaian dan kerukunan, maka Masyarakat yang harmonis, rukun dan damai di Kabupaten Kepulauan Talaud akan terwujud. Hasil yang diharapkan dari implementasi aksi perubahan ini adalah terbangunnya Masyarakat yang harmonis, rukun dan damai sehingga Pembangunan secara komperhensif di Kabupaten Kepulauan Talaud akan jauh lebih baik, dengan kata branding “PIKAT MORAB”.						
III.	Tahapan/Milestone						
Jangka Pendek							
1.	Melaksanakan Konsultasi dan Koordinasi dengan Mentor untuk persiapan Aksi Perubahan	1 Minggu	Dukungan dan arahan		Link : https://drive.google.com/drive/folders/1GzIRtbEx0Z3lr43GGKz_78ez01ESAaMzPus		
2.	Penyusunan Tim Efektif Aksi	2 Minggu	SK Tim Aksi Perubahan		SK Tim Efektif		
3.	Penyusunan Juknis Moderasi Beragama	3 Minggu	SK Juknis Penguatan		Juknis Penguatan		
4.	Penyusunan konsep dukungan Pemda, toga, toda dan toma	4 Minggu	Konsep dukungan		Dukungan		

5.	Penyusunan konsep sosialisasi secara offline	5 Minggu	Konsep sosialisasi	Materi Sosialisasi		
6.	Penyusunan konten-konten creator tentang Penguatan Moderasi Beragama	6 Minggu	Konsep Konten	Konten Kreator		
7.	Penyusunan peta tingkat kerawanan dan kekuatan	7 Minggu	Konsep peta kerawanan	Peta Kerawanan		
Jangka Menengah						
- Melaksanakan sosialisasi Petunjuk Teknis (Juknis) Moderasi Beragama; - Melaksanakan koordinasi dan dukungan dari Pemerintah Daerah, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Tokoh Masyarakat; - Melaksanakan Sosialisasi secara offline kepada Masyarakat - Melaksanakan sosialisasi secara online melalui media masa (Tiktok, Youtube, Facebook, Instagram, WA);						
Jangka Panjang						
- Terbentuknya Kelompok Kerja Moderasi Beragama - Terbentuknya Desa Sadar Kerukunan - Terbentuknya Forum Komunikasi Kerja Sama Antar Umat Beragama - Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud yang rukun, damai dan harmonis						
IV	Stakeholders					
	Stakeholders Internal					
	- Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Sulut - Kepala Kantor Kemenag Kab. Talaud - Kasubag TU - ASN di Kemenag Talaud					
	- ASN di Kemenag Talaud					
	Stakeholder Eksternal					
	- Bupati & Wakil Bupati - Forkopimda Kab. Kepl. Talaud - Lembaga Keagamaan/ormas keagamaan - Masyarakat umum					
V	Saran tindak lanjut					
Aksi perubahan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan aplikasi dalam kehidupan masyarakat, bahwa kerukunan itu merupakan sesuatu hal yang sangat mahal, sehingga perlu dijaga dan dipelihara, sehingga harus mendapatkan dukungan dari semua pihak.						
VI	Simpulan					
Bahwa dampak negatif dari pendirian rumah ibadah, belum bisa menerimanya keyakinan/kepercayaan dari masyarakat yang lain dan dampak dari media sosial yang sangat signifikan ini bisa mempengaruhi adanya kerukunan yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud sehingga di perlukan sosialisasi tentang penguatan moderasi beragama, pembentukan Pokja Moderasi BERagama, Desa sadar kerukunan dan FKKAUB dalam rangka mewujudkan masyarakat yang harmonis, rukun dan damai						
	= Sesuai/tidak Sesuai					
	Petugas Monitoring			Peserta,		
	(.....)			Suratno		